

**STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN KALIGRAFI PADA
MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-
QUR'AN DI SDLB KALIWUNGU KUDUS**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ABDI PRAYOGO
NIM: 109059

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH/PAI
TAHUN 2016**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. **Ketua STAIN Kudus**
cq. Ketua Jurusan Tarbiyah PAI
di -
Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: **Abdi Prayogo NIM: 109 059** dengan judul **"Studi Analisis Pembelajaran Kaligrafi Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus"** pada Jurusan **Tarbiyah/ PAI** setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 07 Maret 2016

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Ahmad Falah, M.Ag

NIP:19720822200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Abdi Prayogo**
 NIM : **109059**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**
 Judul Skripsi : **"Studi Analisis Pembelajaran Kaligrafi pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus "**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah / PAI.

Kudus, 18 Maret 2016



Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji II

Setyoningsih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760522 200312 2 001

Dosen Pembimbing

Ahmad Falah, M.Ag
NIP. 19720822200501 1 009

Sekretaris Sidang

Ahmad Hamdani, Lc, M.A,
NIP. 19670307 200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdi Prayogo

NIM : 109059

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 18 Maret 2016

Saya yang menyatakan



NIM. 109059

MOTTO

Hidup ini adalah ketika kamu tidak
MATI



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan memunculkan paras kegembiraan dan hati yang bersuka ria dengan penuh rasa syukur yang dipanjatkan kepada ilahi Rabbi Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan yang sempurna ini tak dapat dicapai tanpa perjuangan dan usaha sendiri dan abntuan orang lain. Sehingga penulis dengan tulus mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

- Kedua orang tuaku, Bapak dan ibu yang teramat dihormati dan dicintai yang telah membiayai dan memberikan doa, serta memberikan motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini bisa selesai.
- Kepada yang sangat saya hormati dan saya rindukan, beliau Bapak Ahmad Falah, M.Ag. yang selalu membimbingku dengan penuh perhatian dan kasih sayang selama sekripsi ini dari awal sampai akhir.
- Kepada seluruh Guru dan jajaran pengurus SDLB Kaliwungu Kudus yang telah menyambut dan membantu saya dalam mensukseskan Skripsi ini sampai selesai..
- Ikhwah fillah di KAMMI kudus tercinta yang telah memberikan kesempatan untuk saya menimba ilmu dan pengalaman organisasi yang sangat bermanfaat, Syukron Katsir.
- Teman-temanku di UKM musik SMS kudus yang gokil. Makasih untuk semua pengalaman dan kebersamaannya.
- Teman-teman seperjuanganku di STAIN Kudus khususnya Tarbiyah PAI kelas B angkatan 2009. Mungkin saya telat dan tertinggal jauh, tapi InsyaAllah saya akan sukses seperti yang temen-temen doakan. Amin.
- Keluarga KKN wateshaji. Semoga kita bisa bertemu lagi dalam majelis ilmu kemasyarakatan yang lain.
- Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

- Para shohib gua yang militan. Akh budi yang ngancani mlayu mronomrene. Akh sidik, akh ikhsan, akh agung yang menjadi donatur dalam mensukseskan perjuanganku. :D
- Barisan para mantan dan semua cewek yang pernah menghiasi kehidupanku dikampus dari yang semester 3 sampai semester 12. Sekarang aku semester 14, berarti gua jomblo setaun donk. Hadeh. Gpp lah. Semoga segera dapat momongan. Eh, maksudnya dapat istri. ☺
- Dan terakhir untuk para hatters, ayo komen lagi distatus saya ☺



Puji Syukur Alhamdulillah
Atas segala nikmatmu ya ALLAH

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmanir Rohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Studi Analisis Pembelajaran Kaligrafi pada Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus" disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini..
2. Bapak Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini..
3. Bapak Falah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Azizah, S.Ag, MM, selaku Ketua Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Supar S.Pd selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus, yang telah memberikan izin dan membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru serta Staf-stafnya di SDLB Kaliwungu Kudus, yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Serta peserta didik SDLB Kaliwungu Kudus.
8. Para Dosen atau Staf Pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Bapak, Ibu, kakak dan Adikku tercinta beserta seluruh keluargaku yang tak bosan-bosannya memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
10. Dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

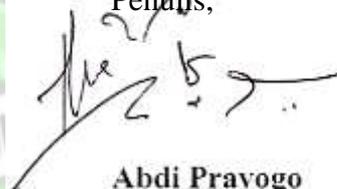
Atas segala jasa dan jerih payah serta bantuan yang telah diberikan, penulis hanya mampu membalas dengan memanjat do'a kehadiran Allah SWT semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.....

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang terjelma dalam tulisan ini, pun juga diharapkan ada manfaatnya.

Jazakumulloh Khoiron Katsiro

Kudus, 18 Maret 2016

Penulis,



Abdi Pravogo

NIM. 109059

ABSTRAK

Abdi Prayogo, (NIM: 109059) angkatan 2009 dengan judul "Studi Analisis Pembelajaran Kaligrafi pada Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus". Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Pembimbing: Falah, S.Pd, M.pd.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus 2) Bagaimana penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus 3) Apa saja faktor penghambat dan pendorong pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Yaitu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan analisis data, maka dihasilkan simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kaligrafi merupakan sebuah pembelajaran yang masuk dalam materi muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk memberikan pembelajaran ini terhadap siswa SDLB Kaliwungu Kudus harus disampaikan dengan sangat menyenangkan. Guru tidak boleh pasif didepan. Namun harus aktif menghapiri siswa. Karena siswa SDLB memang memerlukan perhatian yang lebih daripada siswa SD pada umumnya. 2) Muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ada 2 yaitu Bahasa Jawa dan Baca Tulis Al-Qur'an. Penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'andi SDLB Kaliwungu Kudus sudah memenuhi standar waktu pembelajaran muatan lokal yaitu 2 jam. 3) ada beberapa faktor yang mendorong maupun menghambat dalam pembelajaran kaligarfi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB, adapun *faktor pendorong* yaitu sekolah telah memikki guru-guru yang sudah berkompeten menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Karena rata-rata guru yang mengajar disini memang alumni sekolah pendidikan luar biasa yang sudah dipersiapkan dari pemerintah provinsi. *Faktor pendorong* yang lain yaitu sarana dan prasaranayang dimilkiiolesekolah. Sementara untuk faktor penghambat yaitu lebih kepada minimnya dorongan dari orang tua terhadap anak-anaknya. sehingga dampak pembelajaran kurang begitu bisa dirasakan.

Kata Kunci : Pembelajaran kaligrafi, Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Kaligrafi	13
B. Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an	18
C. Hasil Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berfikir	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Sumber Data	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35

E. Teknik Analisis Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	42
1. Data tentang Data tentang pembelajaran Kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus	47
2. Data tentang penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus	48
3. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus	48
B. Analisis Data	49
1. Analisis Data tentang pembelajaran Kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus	50
2. Analisis Data tentang penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus	52
3. Analisis Data tentang Faktor Pendorong dan Penghambat pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultural (adat istiadat, tatacara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan dasar daerah, dan lain-lain) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa indonesia. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumberdaya manusi, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.¹

Pendidikan agama islam menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya adalah pendidikan akhlak dan moral peserta didik. terlebih di era globalisasi yang semakin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia yang siap meracuni anak-anak termasuk tatanan sosial dan moral. Nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial seakan terabaikan.

Maka dari itu penerapan pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, dengan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai jalan hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

¹Departmen Pendidikan Nasional, *Model Mata Pelajaran Muatan lokal* , Jakarta, 2006, Hal.2

Anak merupakan titipan ataupun amanah dari Allah yang sangat berharga bagi orang tua, yang harus merawat, melindungi serta mendidiknya dengan baik. ketika dewasa akan tercermin dari kepribadian serta intelektualnya yang merupakan kilas balik dari pendidikan yang diperolehnya sewaktu kecil. Dengan kata lain, sangat tergantung kepada pendidikan masa kecilnya yang menjadi fondasi bagi tegaknya suatu kepribadian secara sempurna dan semua itu terutama diperoleh dari orangtua dan lingkungan keluarganya.²

Orang tua sangat berperan untuk memberikan warna serta nilai-nilai yang terbaik ataupun mungkin yang terburuk sekalipun. Hal ini semua dapat terjadi karena orang tua dan lingkungan keluarga mempunyai andil dalam menentukan nasib anak bagi kehidupan mereka selanjutnya.

Aktifitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an As-Sunah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom), serta menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara padadua kegiatan pokok. *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah lakumelalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Degandemikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapatkan tempat dan waktu yang proporsional, terutama disekolah umum. Lebih dari itu, karena tidak termasuk kelompok mata pelajarnya yang di-UAN-kan, keberadaanya seringkali kurang mendapat perhatian. Pendidikan Agama

²Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, Idea press, yogyakarta 2010, hlm.52

Islam di sekolah/madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) sebagai berikut:

Kompetensi persatuan jenjang pendidikan:

Sekolah dasar :

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar
2. Beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, qodhoda qodhar.
3. Terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengenal rukun Islam dan mampu melaksanakan beribadah sholat, puasa, zakat fitrah, dan zikir serta do'a setelah sholat.³

Muatan lokal merupakan salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan potensi dan kecerdasan peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam UU. RI. No. 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Ditegaskan lagi dalam ayat (3) bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Inti dari kedua ayat ini adalah pengembangan kurikulum harus sesuai dengan potensi daerah, keragaman potensi daerah, dan lingkungan. Implikasinya adalah dalam struktur kurikulum harus ada muatan lokal (*local content*).

³E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 158

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragaman kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan disekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal.

Kesungguhan pemerintah dalam merealisasikan pemikiran mengenai muatan lokal dimulai pada sekolah dasar, diwujudkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0412/U/1987 Tanggal 11 juli 1987 tentang Penerapan Muatan Lokal Sekolah Dasar. Kemudian disusun dengan penjabaran pelaksanaannya dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No. 173/C/kep/M/87 Tanggal 7 Oktober 1987.⁴

Di indonesia, banyak sekali sekolah terutama madrasah yang muatan lokalnya mengandung unsur seni. Seperti seni membaca Al-Qur'an, menulis, dan lain-lain yang semuanya masuk dalam muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Seni kaligrafi yang merupakan kebesaran seni islam, lahir ditengah-tengah dunia arsitektur dengan segar-bugar. Ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan lainnya, yang ditumpahkan dalam paduan ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia, hadits-hadits atau kata-kata hikmat para ulama bijaksana. Demikian pula mushaf-mushaf Al-Qur'an banyak ditulis dengan pelbagai model kaligrafi yang disapu corak-corak hias pusparagam mempesona.

Sewaktu Islam berkembang dengan pesat, banyak bangsa-bangsa kelas wahid berduyun masuk islam. Diantara orang-orang persia, syria, mesir dan india yang memilih islam sebagai panutan terakhir, terdapat seniman-

⁴ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, PT.RinekaCipta, Jakarta, 2000, Hal.21

seniman mahir kenamaan dinegerinya. Lantas mereka menumpahkan kepandaian seni yang dimilikinya kedalam Islam. Keadaan itu telah mendorong seni kaligrafi menjadi semacam “tempat penampungan” karya arsitektur yang dikagumi. Selain itu, karena karya-karya seni pembuatan patung tidak mendapat pasaran didunia Islam, kerinduan estetika seniman-seniman muslim lebih banyak tertuang kedalam hasil karya seni kaligrafi.⁵

Tidak dapat disangkal lagi, bahwa penerimaan seni kaligrafi sebagai primadona yang merata disebagian kalangan umat islam disebabkan oleh pengaruh motivasi Al Qur’an untuk mempelajarinya. Pena, tinta, kertas adalah materi-materi pokok untuk menyalurkan sapuan kaligrafi. Ayat-ayat Al Qur’an, sabda-sabda nabi Saw. berulang-ulang menyebut fadilah atau keutamaan benda-benda tersebut.

Dalam UU.RI No.20 tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*” bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan nasional ialah manusia yang *beriman dan bertaqwa*. Agar “*beriman dan bertaqwa*” ini dapat terwujud, mutlak diperlukan adanya pendidikan keimanan dan ketaqwaan. Itulah pendidikan agama.

Dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44A tahun 1982 tentang : “Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan Sehari-hari” dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an ini disamping menjadi program umat islam, juga menjadi program pemertintah. Agar program ini dapat terealisir dengan baik, maka perlun ditumbuhkan lembaga-lembaga pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an, sebagaimana yang dikehendaki pula oleh intruksi menteri agama

⁵D.Sirojudin AR, *Seni kaligrafi Islam*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal.6

No.3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁶

Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Sebagai bukti setiap orang yang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing agar tidak tertimpa siksa api neraka. Perintah tersebut tertuang didalam Al-Qur'an. Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya "*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka....*" @qs.at-tahrim:6).

Arti menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka didalam kandungan firman ini, dikatakan oleh Sayid Sabiq dalam kitabnya *Islamuna* adalah "*menjaga diri dan keluarga dari api neraka yaitu dengan pengajaran dan pendidikan, menumbuhkan mereka atas akhlak utama, dan menunjukan merela kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan*" (sayid Sabiq, tt:236)⁷

Dari keterangan Sayid Sabiq ini dapat diambil pengertian bahwa pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka. Hal itu berarti bahwa setiap orang yang beriman yang sudah pasti menginginkan terpelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka, bekwajiban melaksanakan pendidikan dan pengajaran islam dengan sebaik-baknya. Oleh karena itu maka tepat apayang dikatakan oleh M.Athiyyah al-Abrasyi bahwa "*apapun juga keadaan orang tua menjaga anaknya dari bahaya api dunia, maka dibanding menjaga anaknya dari bahaya api akhirat adalah jauh lebih utama*"

Sejalan dengan halini, umar bin hattab seorang khalifah kedua pernah mengatakan bahwa termasuk hak anak yang menjadi kewajiban orang tua, adalah mengajarkan menulis, memanah, dan tidak memberinya rizki kecuali yang halal lagi baik. Dari perkataan umar ini dapat diambil pengertian bahwa:

⁶ Pedoman, Pembinaan&PengembanganMembaca, MenulisdanMemahami Al-Qur'an (M3), LPTQ Nasional, Yogyakarta, 1995

⁷Ahamd Falah,*Aspek-aspek Pendidikan Islam*, Idea press, yogyakarta, 2010,hlm.1

1. Pendidikan baik pendidikan jasmani, akal maupun rohani adalah merupakan hak anak.
2. Setiap orang tua berkewajiban memberikan hak pendidikan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya.
3. Setiap orang tua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya.
4. Setiap orang tua berkewajiban mencari rizki yang halal dan baik untuk nafkah-nafkah anak-anaknya.

Jadijelaslah bahwa pentingnya pendidikan itu menurut ajaran islam. Oleh karena itu bagi siapa saja yang mengabaikan atau tidak melaksanakan pendidikan anak-anaknya sebagaimana mestinya, maka akan mendapat ancaman siksa allah, dan sebaliknya bagi siapa saja yang melaksanakannya sesuai dengan petunjuk-petunjuk Allah dan Rasullualh maka baginya akan mendapatkan pahala syurga.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuannya agar peserta didik tersebut mampu mengembangkan pengetahuan, siap dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Namun kenyatananya jumlah peserta didik berkelainan yang mendapatkan layanan pendidikan jumlahnya masih sangat sedikit. kesenjangan ini diantaranya disebabkan oleh masih adanya hambatan dalam polapikir masyarakat yang masih cenderung dikotomis dan memandang peserta didik berkelainan dianggap berbeda dengan peserta didik normal. Peserta didik berkelainan dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani.

Pada umumnya masyarakat mengabaikan potensi peserta didik yang berkebutuhan khusus serta memandang keberkebutuhan khusus sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Pada hakikatnya berkebutuhan khusus seseorang bukanlah merupakan penghalang untuk melakukan sesuatu. Oleh

karena itu dalam memandang peserta didik berkelainan, harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya.

Didasari bahwa kelainan seseorang peserta didik memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis, dan sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali macamnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁸ Pertama, faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu; faktornan sosial dan sosial.faktor-factoryang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah para guru, staf admistrasi dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilakus impatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rain khususnya dalam hal belajar, semisal rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Kedua, faktor yang berasal dari dalam si pelajar, dan inipun dapat menjadi dua golongan,yaitu faktor fiologis, dan psikologis. kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Daya pendengaran dan daya penglihaan siswa yang rendah, akan menyulitkan *sensory register*dalam menyerap item-item informasi yang bersifat ecoic dan econic (gema dan citra). Akibat terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut. Ingatan iconic merupakan sistem pencatatan indra terhadap informasi visual sedangkan

⁸Surya Brata,Sumardi,*psikologi pendidikan*,PT.Raja Grafindo persada,jakarta,1998.hlm.233

igatan ecoic adalah sistem pencatatan yang beroperasi di dalam pendengaran manusia.⁹

Sekolah Dasar Luar biasa Kaliwungu Kudus merupakan institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus mulai dari peserta didik tuna wisma, tuna rungu, tunagrahita, tunadaksa, maupun autis. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan model atau metode pembelajaran serta usaha-usaha lain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berfungsi untuk tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar Luar Biasa Kaliwungu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an. Sekolah ini terletak dikecamatan kaliwungu kabupaten kudus. Disekolah ini, kaligrafi merupakan salah satu muatan lokal terbaik. Hal ini dikarenakan selain minat dari siswanya yang banyak, kaligrafi juga telah membuat nama sekolah tersebut melambung tinggi dengan memperoleh gelar pesrta terbaik dalam kegiatan koordinasi pembinaan kesiswaan melalui bintek pengembangan katerampilan melukis untuk anak berkebutuhan khusus tingkat provinsi yang diselenggarakan pada tanggal 17-19 maret 2014 oleh balai pengembangan pendidikan khusus (BP-DIKSUS) dinas pendidikan provinsi jawa tengah.

Pada kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Tengah itu, sekolah dasar luar biasa Kaliwungu Kudus mendelegasikan 2 siswanya yaitu yang pertama, zul ma'la. Siswa kelas 6 SD itu merupakan salah satu siswa yang pandai menulis kaligrafi disekolahnya. Siswa yang didelegasikan selanjutnya yaitu asnawi. Siswa yang masih duduk dikelas 5 SD itu merupakan siswa yang paling menonjol disekolahnya. Tak hanya itu, siswa yang tinggal di Desa Getassrabi Kauman itu juga putra seorang kiai didesanya. Dan dari kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas pada waktu itulah mereka berdua membuktikan bahwa kaligrafi merupakan suatu seni yang bisa mereka kuasai dan mendapat apresiasi.

⁹M. Nur Ghufron, *psikologi*, Nora Media Enterorise,Kudus,2011,hlm.74

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran kaligrafi dalam muatan lokal baca tulis Al Qur'an di SDLB kaliwungu kudus dan menjadikannya bahan kajian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN KALIGRAFI PADA MAPEL MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR’AN DI SDLB KALIWUNGU KUDUS”

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, situasi sosial dalam hal ini dalam ruang kelas, guru, murid serta aktifitas belajar.

Dalam hal ini yang menjadi segi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

1. Tempat (*place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa di SDLB Kaliwungu Kudus.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama penulis teliti adalah kepala sekolah sebagai pemimpin disuatu lembaga serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.

3. Aktivitas (*activity*)

Yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana penerapan muatan local Baca Tulis Al-Quran di SDLB kaliwungu kudus?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat pembelajaran kaligrafi di SDLB kaliwungu kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dia atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kaligrafi di SDLB kaliwungu kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. sebagai sumbangsih bentuk karya ilmiah yang kiranya bermanfaat bagi para pembaca terutama dalam pendidikan.
 - b. sebagai bahan acuan penelitian untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang terkait dengan konsep keterampilan sosial

2. Manfaat Praktis

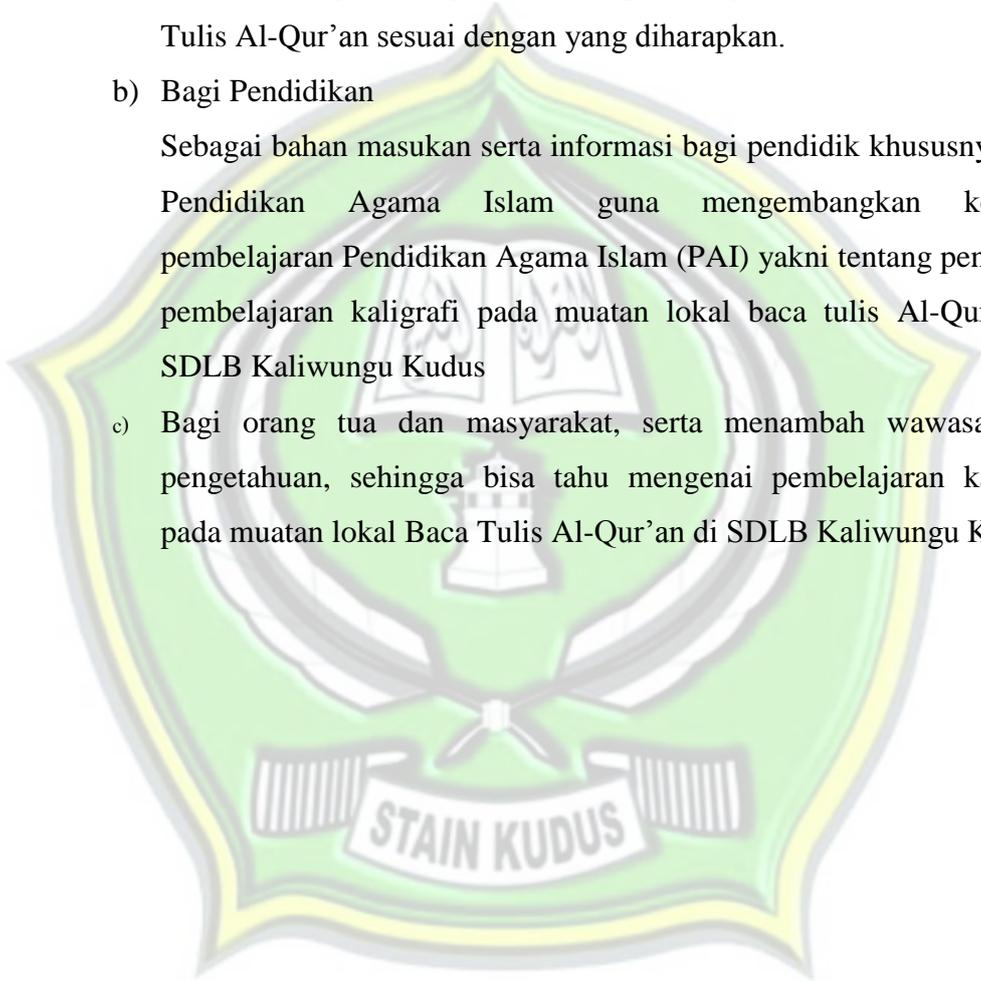
a) Bagi sekolah

Dapat dijadikan suatu masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan.

b) Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam guna mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni tentang penerapan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus

c) Bagi orang tua dan masyarakat, serta menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga bisa tahu mengenai pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kaligrafi

1. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Pengertian pembelajaran pada dasarnya sangatlah luas. Adapun menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas peserta didik, pengajar dan tenaga lainnya. Materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.
- b. Gagne dan Briggs yang dikutip Bambang Warsita, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.²

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 266.

- c. Yusufhadi Miarso, pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang dapat membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi anatara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Aplikasi teori pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan: (a) bagaimana cara yang efektif untuk mentransfer ilmu; (b) prinsip-prinsip pembelajaran yang menggairahkan; menantang dan menyenangkan; (c) cara membangun minat dan perhatian (attention) peserta didik; (d) cara mengembangkan relevansi (relevance) dalam pembelajaran; (e) cara membangkitkan percaya diri (confidence) peserta didik dalam pembelajaran; (f) cara meningkatkan kepuasan (satisfaction) peserta didik dalam pembelajaran; dan (g) cara membuat laporan tentang analisis kebutuhan untuk pembelajaran.³

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut salah satunya yaitu lingkungan sosial, yang terdiri atas:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rieneka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 87

c. Lingkungan masyarakat

Ketiga faktor diatas sangatlah berpengaruh dalam proses pendidikan terhadap anak. Seperti lingkungan keluarga, dimana dilingkungan itulah keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Karena didalam lingkungan keluargalah pertama kali anak akan mendapat pendidikan.

Anak yang masih dalam keadaan fitoh masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap hal yang tertuju kepadanya. maka tidaklah heran anak yang lahir dalam keluarga islam, maka anak tersebut akan cenderung memeluk agama islam. Anak yang lahir dalam keluarga kristen, maka anak tersebut akan cenderung memeluk agama kristen. Sebab didikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan agama yang dipeluk. Atau keluarga kristen anaknya memeluk agama islam, maka kejadian ini mungkin karena faktor lain.⁴

Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik. dan sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula.

Setelah keluarga, lingkungan yang memiliki pengaruh adalah sekolah. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus ditaati. Oleh sebab itu, bila guru dalam mendidik benar-benar

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1991, Hal. 178-179

melaksanakan tugas dengan baik sehingga bisa membentuk kepribadian anak didik, akan nampak makin jelaslah fungsi sekolah sebagai alam pendidikan kedua sesudah keluarga, sebagai lembaga penerus lembaga pendidikan keluarga.

Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya.

Setiap masyarakat dimanapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas dibidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya.

Sekiranya ada perubahan adat dan tradisi oleh generasi berikutnya dan perubahan itu menguat di masyarakat maka perubahan itulah yang kemudian ditularkan kepada generasi berikutnya.

Aktifitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an As-Sunah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom), serta menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁵

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 5

2. Kaligrafi

a. Pengertian Kaligrafi

Ungkapan *kaligrafi* (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy*) diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti *indah* dan “graph” yang berarti *tulisan* atau *aksara*. Arti seutuhnya kata “kaligrafi adalah kepandaian menulis elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya khat yang berarti garis atau tulisan indah. Garis lintang, equator atau khatulistiwa terambil dari kata bahasa Arab, khattul istiwa, melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah.⁶

Definisi lebih lengkap dikemukakan oleh Syekh Syamsudin Al-Akfi dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qasid*, bab “hasr Al’Ulum” sebagai berikut:

“khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu di ubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya”

Seperti halnya kata-kata, yang didalamnya ada rasa tawar, kecantikan dan mudah ditelaah oleh pendengaran, maka demikian pula tulisan, didalamnya terkandung gambaran-gambaran yang jernih dan elok mempesona. Apabila kata-kata sanggup merangkum kefasihan yang disuarakan para orator petah lidah, didengarkan para penyair atau menjadi makanan sehari-hari yang sanggup dikunyah kaum awam, demikian pula tulisan, didalamnya ada lisensi yang diguratkan oleh para raja untuk masalah-masalah esensial, bisa digunakan masyarakat umum.

Wang Hsichih (321-379) menggambarkan keindahan seni kaligrafi dengan ungkapan: “lembut sebaai anak berarak-arakan dan perkasa sebagai naga yang sedang marah”

⁶ D.Sirojuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, Rremaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal. 3

Banyak lagi ungkapan yang merujuk pada pengertian kaligrafi. Ubaidullah ibn al babbas menyebutnya sebagai *lisan al yadd* atau lidahnya tangan; karena dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dalam berbagai seloka, seni kaligrafi atau khat dilukiskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penjinak saudara dalam pertikaian, pembicaraan jarak jauh, penyimpan rahasia dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan, ringkasnya “khat itu ibarat ruh didalam tubuh”. Seperti dikatakan sebagian ulama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan (upaya) yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja dalam rangka mengkondisikan, merangsang, membina peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an

1. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁷

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk didalamnya keunggulan dan ciri khas daerah. Nana sudjana, dalam buku pembinaan dan pengembangan kurikulum memberi definisi muatan lokal adalah “program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.”⁸

⁷ E. Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan: sebuah panduan praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, Hal. 272-273

⁸ Umar Tirtaraharjadan La Sulo, *pengantar pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2000, hal. 275

Muatan lokal juga diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa.⁹

Muatan lokal secara umum bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.¹⁰

Pengajaran muatan lokal secara khusus bertujuan agar peserta didik :

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.¹¹

Program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.¹² Peserta dapat berperan dalam

⁹ Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *guru profesional & implementasi kurikulum*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002, hal. 59

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, Hal.274

¹¹ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, Hal. 208

¹² Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002, Hal. 62

kegiatan yang ada lingkungannya, untuk mengembangkan daerahnya dibidang pembangunan.

Perumusan tujuan muatan lokal yang gtercantum dalam lampiran surat keputusan mendikbud no.041/U/1987 tersebut diatas itu bersifat umum. Karena itu dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan gagasan muatan lokal. Tujuan tersebut pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok tujuan, yaitu; tujuan langsung adalh tujuan yang dapat dicapai. Sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya. Tujuan tidak langsung pada dasarnya merupakan akibat/dampak dari tujuan langsung.¹³

Tujuan langsung tersebut yaitu:

- a. Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid
- b. Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- c. Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
- d. Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat didaerahnya.

Tujuan tidak langsung yaitu;

- a. Murid dapat meningkatkan pengetahuan menegnai daerahnya.
- b. Murid diharapkan dapat menolong orangtuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.¹⁴

Tujuan langsung dan tidak langsung diatas memiliki kesimpulan bahwa adanya muatan lokal akan mendukung kehidupan peserta didik dalam lingkungannya baik untuk mengenal masyarakat sekitar maupun

¹³ *Ibid*, Hal. 62

¹⁴ *Ibid*, Hal. 63

untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain hal tersebut dengan adanya muatan lokal, peserta didik dapat mengenal kebudayaan daerahnya kepada khal layak melalui pendidikan.

Muatan lokal merupakan gagasan-gagasan seseorang tentang kurikulum yang antara lain memuat pandangannya terhadap suatu pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dengan bagaimana cara mencapainya. Suatu gagasan pada dasarnya harus memiliki landasan-landasan tertentu agar dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan harapan dari pencetusnya.¹⁵

Strategi pelaksanaan muatan lokal dapat dilakukan dengan 3(pendekatan), yaitu pendekatan monolitik, pendekatan integrasi dan pendekatan ekologis.¹⁶ Pemakaian pendekatan monolitik berimplikasi terhadap ketersediaan waktu khusus dalam kurikulum. Pendekatan integrasi dimaksudkan pembelajaran muatan lokal diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Atau mata pelajaran muatan lokal muatan lokal diberikan secara bersama dengan mata pelajaran lain. Sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar terintegrasi dalam mata pelajaran ini, sehingga muatan lokal menjadi suplemen terhadap mata pelajaran tersebut. Pendekatan ini dipergunakan jika materi muatan lokal berupa konsep atau prinsip yang sudah ada dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan pendekatan ekologis dimaksudkan sebagai upaya pembelajaran materi muatan lokal dengan menggunakan lingkungan alam maupun sosial budaya setempat. Dalam pendekatan ini kondisi alam maupun sosial budaya dipelajari oleh peserta didik secara langsung.

Muatan lokal memiliki lingkup dalam pengembangannya. Ruang lingkup inilah yang juga menjadi pedoman dalam memilih sasaran yang

¹⁵ Syafruddin Nurdin M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputra, Jakarta, 2002, Hal. 63-64

¹⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 2002, hal. 177-178

tepat untuk mewujudkan tujuan dari adanya pembelajaran muatan lokal. Ruang lingkup muatan lokal tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

Lingkunagn keadaan dan kebutuhan daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat disuatu daerah, khususnya utuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajarlebih lanjut (belajar sepanjang hayat)
- d. Meningkatkan kemampuan kewirausaha

Lingkup isi/jenios muatan lokal, dapat berupa bahasa daerah, bahasa inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Pelaksanaan pada pengembangan muatan lokal harus memperhatikan rambu-rambu agar arus pelaksanaan lancar tidak terhambat. Rambu-rambu tersebut adalah:¹⁸

- a. Sekolah yang mampu mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta silabusnya dapat melaksanakan mata pelajaran muatan lokal. Apabila sekolah belum mampu

¹⁷ Model mata pelajaran muatan lokal, Depdiknas,. Kjakarta, 2006, hal.4

¹⁸ *ibid*, hal.8

mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta silabusnya sekolah dapat melaksanakan muatan lokal berdasarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh sekolah, atau dapat meminta bantuan kepada sekolah yang terdekat yang masih dalam satu daerahnya. Bila beberapa sekolah dalam satu daerah belum mampu mengembangkan dapat meminta bantuan TPK daerah, atau meminta bantuan dari LPMP di propinsinya.

- b. Bahan kajian hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan pengetahuan dan cara berfikir, emosional, dan sosial peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diatur sedemikian rupa agar tidak memberatkan peserta didik dan tidak mengganggu penguasaan pada kurikulum nasional. Oleh karena itu dalam pelaksanaan muatan lokal dihindarkan adanya pekerjaan rumah (PR).
- c. Program pengajaran hendaknya dikembangkan dengan melihat kedekatan dengan peserta didik yang meliputi dekat secara fisik dan secara psikis.

Dekat secara fisik maksudnya terdapat dalam lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik, sedangkan dekat secara psikis maksudnya bahwa bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh kemampuan berfikir dan mencerminkan informasi sesuai dengan informasi sesuai dengan usianya. Untuk itu, bahan pengajaran hendaknya disusun berdasarkan prinsip belajar, yaitu: (1) bertitik tolak dari hal-hal konkret ke abstrak; (2) dikembangkan dari yang diketahui ke hal yang belum diketahui; (3) dari pengalaman lama ke pengalaman baru; (4) dari yang mudah/ sederhana ke yang lebih sukar/rumit. Selain itu bahan kajian/pelajaran hendaknya bermakna bagi peserta didik yaitu bermanfaat karena dapat membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bahan kajian/pelajaran hendaknya memberikan keluwesan bagi guru dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar seperti buku dan

nara sumber. Dalam kaitan dengan sumber belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan memanfaatkan potensi dilingkungan sekolah, misalnya dengan memanfaatkan tanah/kebun sekolah, meminta bantuan dari instansi terkait atau dunia usaha/industri (lapangan kerja) atau tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

- e. Bahan kajian muatan lokal yang diajarkan harus bersifat utuh dalam arti mengacu kepada suatu tujuan pengajaran yang jelas dan memberi makna kepada peserta didik, \. Namun demikian bahan kajian muatan lokal tertentu tidak harus secara terus menerus diajarkan mulai dari kelas I s.d VI atau dari kelas VII s.d IX, dan X s.d XII. Bahkan kajian muatan lokal juga dapat disusun dan diajarkan hanya dalam jangka waktu satu semester, dua semester atau satu tahun ajaran.
- f. Alokasi waktu untuk bahan kajian/pelajaran muatan lokal perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran muatan lokal pada setiap semester.

2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang beragama islam dalam kegiatan pembelajaran intrakulikuler meliputi 5 aspek yaitu alqur'an, ibadah/fiqih, keimanan/aqidah, akhlak dan tarikh/sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Al-Qur'an, sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi penting dalam sistem ajaran islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentitas yang tak terbantahkan. Kaum muslimin juga mengimani kitab suci lain seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Secara mendasar, pesan dari semua kitab suci adalah sama karena bersumber dari Allah Swt. Penerimaan wahyu

oleh Nabi Saw terkait erat dengan kondisi aktual ketika ia berada dimekah dan madinah. Meskipun demikian, substansi pesan Al-Qur'an tetap relevan sepanjang zaman.¹⁹

Al-Qur'an adalah mukjizat yang terbesar dan teragung dikaruniakan oleh Allah Swt. Kepada Rasulullah Saw. Melalui perantara malaikat Jibril. Kemudian Nabi Saw. Diperintahkan Allah Swt. Agar menyampaikan kepada seluruh manusia. Adapun isi kandungan Al-Qur'an sarat dengan petunjuk yang akan membawa manusia ke arah kebahagiaan hidup di dunia lagi akhirat.

Al-Qur'an wajib dipelajari karena ia mempunyai fungsi dan sumbangan yang penting sebagai sumber dan panduan yang dapat menyelesaikan pelbagai persoalan dan memenuhi segala kehendak manusia (Hanafi Mohammad, 1996). Pendidikan Al-Qur'an adalah mencakupi semua pendidikan manusia dalam segala segi hidupnya dan sepanjang usianya. "kehidupan dunia ini" adalah diumpamakan sebagai menjalani satu perjalanan untuk persiapan kepada kehidupan yang lebih baik yaitu diakhirat. Karena itulah pendidikan Al-Qur'an mengandung kehidupan sekarang dan kehidupan akan datang secara serentak (Wahbah az-Zuhaili, 2005)

Secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapatkan tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Lebih dari itu, karena tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang di-UN-kan, keberadaannya seringkali kurang mendapat perhatian. Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) sebagai berikut:

Kompetensi persatuan jenjang pendidikan:

Sekolah dasar :

¹⁹ Ahmad Lutfi, pembelajaran Al-Qur'an & Hadits, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, Jakarta, 2009, Hal: 34

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar
- b. Beriman kepada Allah, malailat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, qodhodan qodhar.
- c. Terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengetahui rukun islam dan mampu melaksanakan beribadah sholat, puasa, zakat fitrah, dan zikir serta do'a setelah sholat.²⁰

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an suatu yang tidak dapat dipertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asa dalam pembinaan manusia. Selanjutnya mohd ali (1991) dan Haron Din (1992) membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada pembacanya jika dibaca dengan sebutan yang betul serta mengikuti kaedah bacaan dan hukum tajwid. Hal ini selaras jika dirujuk kepada beberapa hadits yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. tentang kepentingan pendidikan Al-Qur'an diantaranya yang dimaksud:

“didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu; mencintai ahlul baitnya; dan membaca Al-Qur'an, karena orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari ketika tidak ada perlindungan-nya; mereka beserta para nabi-Nya dan orang-orang suci. (Ath-Tabrani)²¹

Baca Tulis Al-Qur'an termasuk bagian tagihan kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, mengkhayati dan mengamalkan kandungan alqur'an. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. oleh karena itu hendaknya peserta didik sedini mungkin sudah mulai diajarkan menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

²⁰ E.Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 158

²¹ Ahmad Falah, *konsep pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam pendidikan islam*, STAIN Kudus

dan makrojnya serta diharapkan dapat memahami, kemudian mengamalkan isi ajarannya dalam setiap aktivitas keseharian.

Terampil membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling mendasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Istilah-istilah yang dipergunakan untuk menunjukan ilmu pembaca'an Al-Qur'an cukup banyak. Dalam kanzah literatur islam, selain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Tartil, berasal dari kata *rottala*, yang berarti “melagukan, menyanyikan” yang pada awal islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur'an secara melodik, menjelaskan bahwa tartil mencakup pemahaman tentang tatacara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*wasl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah.
- b. Tilawah, berasal dari kata *tala* yang berarti “membaca secara tenang,berimbang dan menyenangkan”. Pada masa pra islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut tarannum.
- c. Qiro'ah, berasal dari kata *qoro'a* yang berarti “membaca”, yang mesti dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan Al-Qur'an. Disini, pembacaan Al-Qur'an mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti titi nada tinggi rendah, penekanan dan pola-pola durasi bacaan dan lain-lain.

Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran islam harus dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan jalan membaca dan mempelajari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu pembelajaran menlis Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak-anak, tertama dimadrasah ibtidaiyah. Dengan menulis, anak-anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Kondisi ini pada gilirannya

akan memudahkan anak untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Terlebih lagi jika anak telah mampu untuk menerjemahkannya.²²

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkan serta menuliskannya.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa hasil tulisan atau sekripsi yang ada, dengan apa yang hendak dipaparkan dalam skripsi peneliti intinya. Beberapa sekripsi yang lebih dulu mengangkat tema pembelajaran kaligrasi pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh dengan judul "Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Mustofa yaitu pelaksanaan pembelajaran kaligrasi di kelas I madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok beriringan dengan pembelajaran bahasa arab. Dalam penyampaian materi pelajaran lebih menekankan kepada praktek menulis. Materi yang diberikan berupa materi-materi dasar yang diantaranya pengenalan huruf hijaiyah, cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang benar, penyambungan huruf hijaiyah, membedakan huruf yang bisa disambung dengan yang tidak bisa disambung dan mewarnai kaligrafi.
2. Skripsi yang ditulis oleh ikhsan dengan judul "Studi Analisis Pola Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Muatan Lokal

²² Ahmad Lutfi, pembelajaran Al-Qur'an & Hadits, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, Jakarta, 2009, Hal: 134

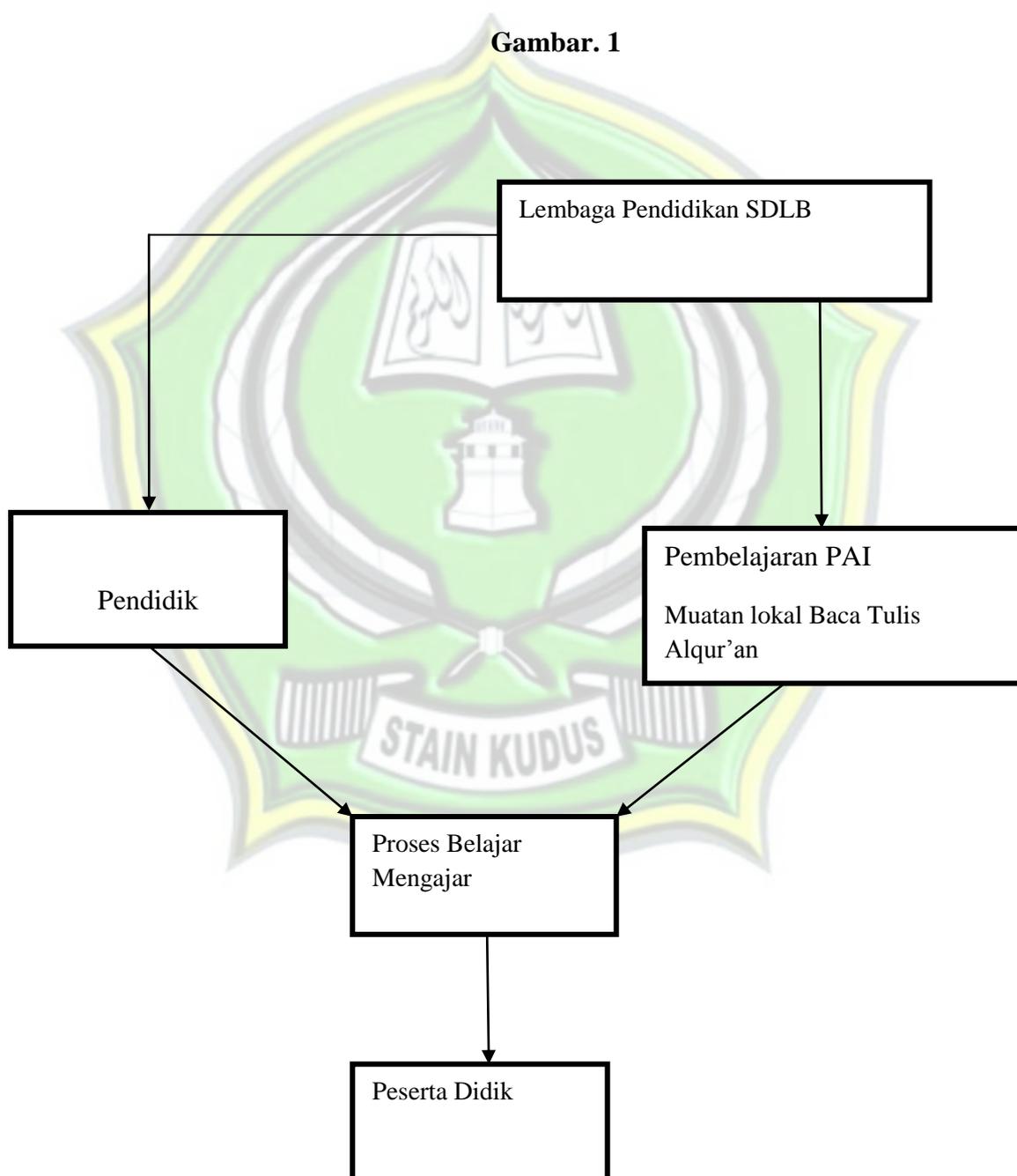
Keagamaan Di SMA Muhammadiyah Kudus". Hasil penelitian yang dilakukan oleh ikhsan yaitu unsur-unsur yang membentuk struktur pengembangan muatan lokal pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Kudus menurut hasil penelitian menjadi faktor penting dalam membentuk pengembangan muatan lokal pendidikan agama islam karena antara unsur satu dengan unsur yang lain saling terkait. Unsur-unsur tersebut yaitu al qur'an, aqidah, akhlak, tarikh dan ibadah membentuk struktur al islam, bahasa arab membentuk bahasa arab, kemuhammadiyah membentuk kemuhammadiyah dan baca tulis Al-Qur'an membentuk BTA. Unsur itu diperlukan karena merupakan muatan inti dan merupakan materi yang saling menunjang satu sama lain atau saling melengkapi.

Dari hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti lakukan maka peneliti menemukan adanya beberapa keterkaitan, diantaranya dengan skripsi dari saudara Dedi Mustofa yang sama-sama konsen dalam pembelajaran kaligrafi. Dan juga dari skripsi saudara Ikhsan yang mengangkat tentang muatan lokal. Adapun yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang lain adalah tentang permasalahan yang diteliti.

D. Kerangka Berfikir

Pemaparan landasan teori diatas, penelitian dapat mengemukakan bahwasanya pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis, sebagai berikut:

Gambar. 1



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah salah satu cara untuk mencari, mencatat, menganalisis atau memahami, dan mengumpulkan data pada suatu obyek atau sasaran yang akan diteliti. Metode penelitian ini meliputi:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas, yaitu mendiskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada sebuah obyek yang diteliti.

Pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati objek, sehingga karya, budaya sebagai struktur makna dapat diungkapkan secara jelas.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan yang lainnya, tetapi hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.²

¹ Syaifuddin Awar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 45.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 18

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena permasalahan holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif seperti test sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif seperti test ataupun kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.³

Enis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*deskriptif research*) yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan mempresentasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan demikian, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di SDLB Kaliungu Kudus khususnya tentang bagaimana pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang langkah yang ditempuh sekolah atau madrasah dalam menjadikan pendidikan kelas sifir sebagai pendidik yang bertama. Proses yang ditempuh tersebut dapat diurai secara mendalam jika peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung masuk ke objek penelitian untuk melakukan penjelaahan dengan teknik triangulasi sehingga masalah yang diteliti dapat diuraikan dengan jelas. Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.

Peneliti kualitatif berusaha memahami berbagai hubungan antar dimensi/variabel yang muncul dari data-data yang ditemukan tanpa terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana umum dilakukan dalam penelitian.

Ada beberapaciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Inkuiri naturalik yaitu desain penelitian berupa alamiah dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 399.

2. Analisis induktif yaitu metode kualitatif terutama berorientasi pada upaya eksplorasi, penemuan dengan menggunakan logika induktif. Analisis induktif bermakna analisis yang dimulai dengan melakukan observasi spesifik menuju terbentuknya pola umum. Peneliti kualitatif berusaha memahami berbagai hubungan antar dimensi/variabel yang muncul dari data-data yang ditemukan tanpa terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif.
3. Persepektif meyeluruh yaitu metode kualitatif berusaha memahami fenomena sebagai suatu keseluruhan yang padu dan total.
4. Data kualitatif yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian baik situasi maupun informan yang umumnya berbentuk narasi.
5. Kontak personal yaitu metode kualitatif mensyaratkan perlunya kontak personal secara langsung antara peneliti dengan orang-orang dan lingkungan yang sedang diteliti.
6. Sistem yang dinamis yaitu setting penelitian merupakan suatu yang dinamis, dan selalu berubah baik secara individual maupun budaya secara keseluruhan.
7. Berorientasi pada kasus yang khas yaitu kedalam metode kualitatif secara tipikal bermula dari kasus-kasus kecil yang menarik sesuai dengan tujuan penelitian.
8. Sensitif pada konteks yaitu temuan-temuan dalam penelitian kualitatif selalu ditempatkan sesuai dengan konteksnya, baik konteks sosial, konteks historis maupun konteks waktu
9. Netralitas yang empati yaitu dalam penelitian kualitatif seorang peneliti diharapkan bersifat netral tapi empati, kenetralan merupakan upaya untuk menjaga obyektivitas, sedangkan sikap empati perlu ada mengingat peneliti kualitatif melakukan kontak personal secara langsung.
10. Desain yang lentur yaitu desain penelitian dalam metode kualitatif tidak bersifat kaku, dia biasa mengadaptasi perubahan

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di SDLB Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. keinginan peneliti : bahwa penelitian ini adalah disekolah yang hanya diperuntukan anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga menarik untuk diteliti oleh penulis.
2. Ketersediaan sumber daya, yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh.
3. Ketersediaan sumber referensi yang sekiranya terkait dengan penelitian banyak ditemukan.

C. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dengan dua sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data secara langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan SDLB Kaliwungu Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang yang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purpose sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 91.

sampel dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin dia *purpose sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti meneliti obyek sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar.⁵ Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru kelas atau kepala sekolah. pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.⁶ Tujuannya adalah sebagai sarana untuk memperoleh data yang bersifat realita. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui data tentang pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal baca tulis alqur'an di SDLB kaliwungu kudus.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 300

⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1985, hlm. 234.

Dari metode wawancara (interview) ini yang menjadi sasaran peneliti adalah:

- a. Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus, untuk memperoleh data tentang keadaan umum SDLB Kaliwungu Kudus.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an khususnya kaligrafi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Adapun observasi yang peneliti lakukan, menggunakan jenis observasi terus terang. Observasi terus terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁸ Selain observasi terus terang, peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara agar data yang di dapat lebih *kredibel* atau dapat dipercaya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi, sejarah berdirinya, jumlah siswa dan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

4. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan semua data dari berbagai sumber (observasi

⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 312.

⁹ *Ibid*, hlm. 329.

interview dan dokumentasi) yang ada, agar peneliti betul-betul lebih memahami fenomena yang telah ditemukan tidak hanya membenarkan fenomena semata.

Triangulasi yang digunakan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis al-Qur'an dapat dikonfirmasi kepada kepala sekolah maupun guru yang mengajar kaligrafi.

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁰ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

¹⁰ *Ibid*, hlm. 335.

dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, yang bermaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisisnya.¹¹

Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Data yang telah peneliti dapatkan, disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang telah di sajikan peneliti. Atau berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 338.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 345.

didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara atau mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan di lapangan, maka dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (realibilitas), *confirmability* (obyektivitas).¹³

1. Uji Kredibilitas

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan member *check*.¹⁴

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu perpanjangan durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapot, maka telah terjadi kwajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelaari.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan ini

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 366.

¹⁴ *Ibid*, hlm 368-376.

dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber, menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda (pagi, siang, atau malam).

d. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa.

e. Member *check*

Member *chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistemis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan penjelasan

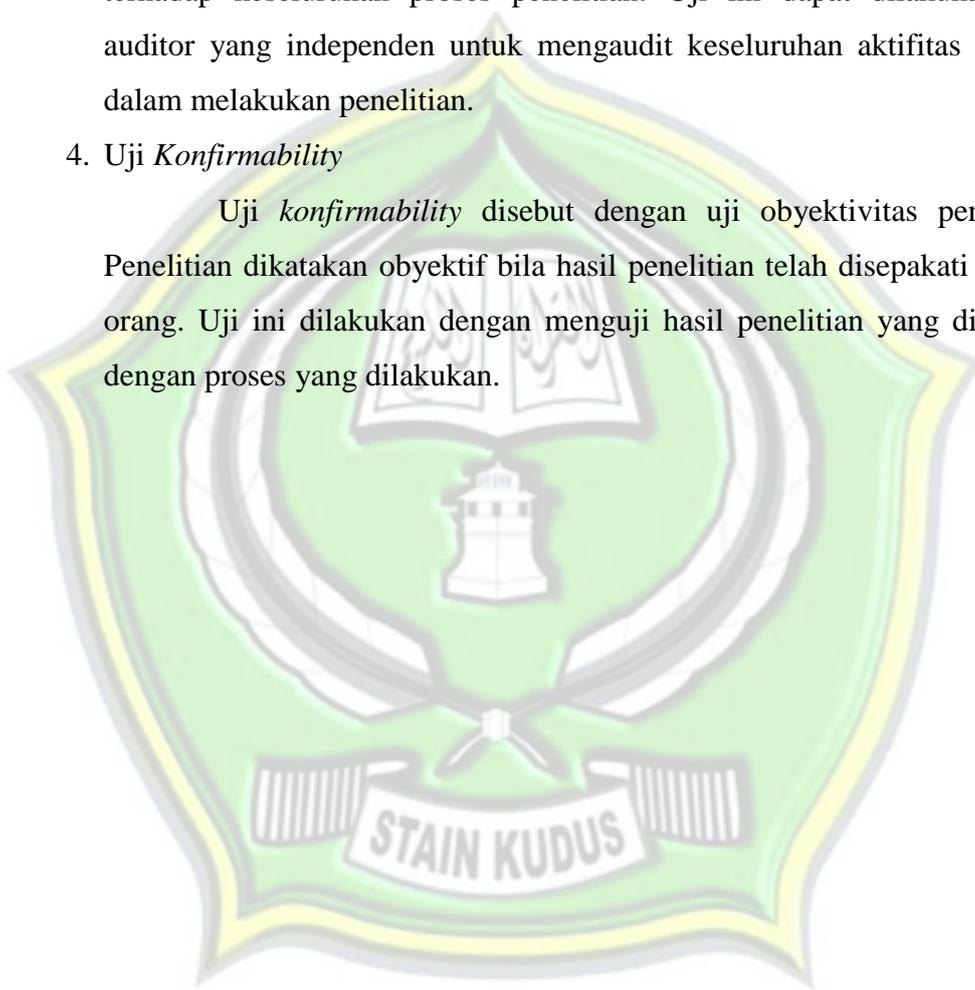
sedemikian jelasnya, maka penelitian tersebut memenuhi standar *Transferability*.¹⁵

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.



¹⁵ *Ibid*, hlm. 377.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SDLB Kaliwungu Kudus

SDLB Kaliwungu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar luar biasa yang ada dikota Kudus. Di kota Kudus sendiri ada 3 lembaga pendidikan luar biasa. Yaitu SDLB Dawe, SDLB Purwosari dan terakhir SDLB Kaliwungu. Lembaga sekolah dasar luar biasa kaliwungu atau yang disebut SDLB Kaliwungu Kudus ini berdiri pada tahun 1984. kemudian pada tanggal 10 Februari 1989 telah mendapat izin oprasional dari Gubernur Jawa Tengah No: 421.2/Neg/02214/1989. Pendirian ini juga dibantu oleh yayasan YPALB “Among Laras”.¹

Pada masa-masa pertama didirikan sekitar tahun 1984 sampai tahun 1994 SDLB Kaliwungu hanya memiliki 5 sampai 15 orang siswa, 2 orang guru bantu dan 1 orang kepala sekolah. Kemudian setelah berjalannya waktu dan perkembangan dunia pendidikan, saat ini tahun 2015/2016 SDLB Kaliwungu Kudus telah memiliki lebih dari 60 siswa dan 11 orang guru. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan juga sudah meningkat. Yang dahulu hanya memiliki sedikit, sekarang sudah memiliki 5 ruang kelas dan 1 ruang guru. dengan ditunjang tempat beribadah (mushola). Lalu ada juga alat-alat untuk penunjang kreatifitas seperti salon, alat batik, peralatan jahit.

Setiap lembaga memiliki visi, misi dan tujuan, begitu juga dengan SDLB Kaliwungu Kudus, visi misi dan tujuan tersebut yaitu:

a. Visi

Visi SDLB Kaliwungu Kudus yaitu:

Mengembangkan sisa kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang terampil, mandiri, berbudaya dan bertaqwa.

b. Misi

¹ Hasil Dokumentasi SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 13 juni 2015

Misi SDLB Kaliwungu Kudus yaitu:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal di sekolah
- 3) Menanamkan konsep diri yang positif agar mampu beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat

c. Tujuan

Tujuan SDLB Kaliwungu Kudus yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dengan menekankan pada 3 M (Membaca, Menulis, Berhitung)
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan diri, sehingga dapat mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.²

2. Letak Geografis SDLB Kaliwungu Kudus

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kaliwungu secara geografis berlokasi di jalan kudus-jepara KM7 kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Letaknya yang berada di pinggir jalan juga membuatsekolah ini sangat strategis dan mudah diakses. Selain itu, jalan yang ada didepan SDLB Kaliwungu juga merupakan salah satu akses ketempat wisata Honocoroko Kudus. Adapun batas-batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:³

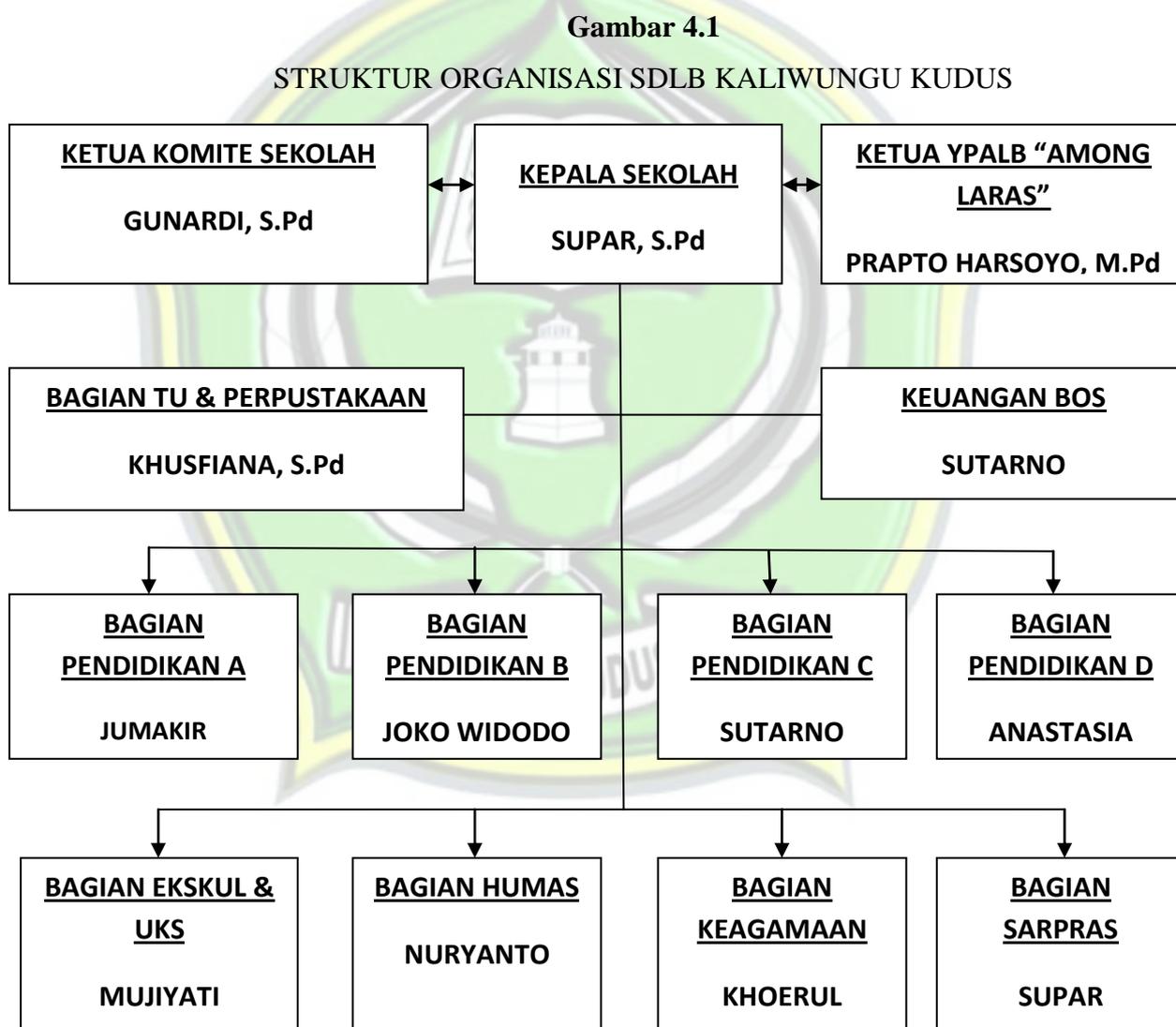
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Getassrabi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jetak Mijen
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Papringan
- d. Sebelah tinur bebatasan dengan Desa Jetak Klisat

² *ibid*

³ Hasil Dokumentasi SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 13 juni 2015

3. Struktur Organisasi SDLB Kaliwungu Kudus

Struktur organisasi merupakan bagian penting dari manajemen pondok, guna memperlancar kegiatan administrasi, proses pembelajaran maupun proses bimbingan dan penyuluhan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar mekanisme kerja lembaga pendidikan. Adapun setruktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:⁴



⁴ Hasil Dokumentasi SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 04 september 2015

4. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	L /P	Status Kepegawaian	Sertifikasi	Kualifikasi	Kompetensi
1	Supar, S.Pd	L	PNS	Sudah	S1/PLB	B
2	Anastasia Rustiani, S.Pd	P	PNS	Sudah	S1/BK	B
3	Nuryanto, S.Pd	L	PNS	Belum	S1/PLB	A
4	Sutarno	L	PNS	Sudah	SGPLB	C
5	Jumakir, S.Pd	L	PNS	Sudah	S1/PLB	A
6	Joko Widodo	L	PNS	Sudah	SGPLB	B
7	Khusfiana, S.Pd	P	PNS	Belum	S1 / PLB	C
8	Mujiyati, S.Pd	P	PNS	Belum	S1/PLB	B
9	Surya Wihandanu P, Psi	L	Honor	Belum	S1 Psi	-
10	Yulia Ulfah, S.Pd	P	Honor	Belum	S1 Matematika	-
11	Khoerul Asror, S.PdI	L	Honor	Belum	S1 PAI	-

b. Keadaan Siswa

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETUNAAAN	KELAS
1.	Rizqi Tri Wahyuni	Perempuan	B	I
2	Siti Nafisah	Perempuan	B	I
3	Ahmad Faisol Al 'Abdi	Laki-laki	C	I
4	Farel Akbar Dewantara	Laki-laki	C	I
5	Muhammad Tegar Anugerah Ardani	Laki-laki	C	I
6	Muhammad Fairus Nadir	Laki-laki	C	I
7	Nirina Dwi Amara	Perempuan	C	I
8	Naila Aulia Fazna	Perempuan	C	I
9	Kalep Widyo Adi	Laki-laki	A	I
10	Yustifa Nurul Faiz	Laki-laki	B	I
11	Ahmad Choirul anif	Laki-laki	C	I
12	Aditya Mustiko Aji	Laki-laki	C	II
13	Domas Ayu Retno M	Perempuan	C	II
14	Rizqi Ardika Akbar	Laki-laki	C	II
15	Anisa Respati Putri K	Perempuan	B	II
16	Mustain	Laki-laki	C	II
17	Andini Mayasari	Perempuan	C	II
18	Lischa Maria Ulfa	Perempuan	C	II
19	Muh. Nasir ferdinan	Laki-laki	C	II
20	Moh. Zaimul Mustaqim	Laki-laki	C	II
21	Aliyatul Meysa Arifiani	Perempuan	B	II
22	Putra Ajit Fahrezi	Laki-laki	C	III
23	Hiroko Kyuna	Perempuan	C	III

24	Sumiyati	Perempuan	C	III
25	Hanum Suryati	Perempuan	C	III
26	Hidayatul Khusna	Perempuan	C	III
27	Krismawati	Perempuan	C	III
28	Tria Nur Rahayu	Perempuan	C	III
29	Adi Saputro	Laki-laki	C	III
30	Muhammad Aditya Al Khusaini	Laki-laki	Autis	III
31	Muhammad Zaqi Ahwani	Laki-laki	C	III
32	Abid Khaidar	Laki-laki	C	IV
33	Shinta Oktavia P	Perempuan	B	IV
34	Irvan Kurniawan	Laki-laki	C	IV
35	Ryo Febrianto	Laki-laki	D1	IV
36	Hanik Nurazizah	Perempuan	C	IV
37	Della Wulandari	Perempuan	B	IV
38	Rohimal Ula Hairani	Perempuan	D1	IV
39	Munajad	laki-laki	C	IV
40	Jauhari Mahfud F	Laki-laki	C	IV
41	Sri Wahyuni	Perempuan	B	IV
42	Rio Dwi Saputra	Laki-laki	C	IV
43	Moch. Syahrul Indra Barokhah	Laki-laki	C	IV
44	Danang Prabowo	Laki-laki	C	V
45	Slamet Budianto	Laki-laki	C	V
46	Novita Pratiwi	Perempuan	C	V
47	M. Kholid Naim	Laki-laki	C	V
48	Heru Ristiyanto	Laki-laki	C	V
49	Asnawi	Laki-laki	B	V
50	Bety Nabila Agustina	Perempuan	C	V
51	Rio Adi Saputra	Laki-laki	C	V
52	M. Aminulloh Ibrahim	Laki-laki	C	V
53	Kholidatun Nikmah	Perempuan	C	V
54	M. Bagas Pradana	Laki-laki	C	V
55	Suhartanto	Laki-laki	C	V
56	Fahrudin Rozak	Laki-laki	C	V
57	Karisma Putri Amadea	Perempuan	C	VI
58	Laela Nur Saidah	Perempuan	C	VI
59	M. Isyfa' lana	Laki-laki	C	VI
60	Miftakhus Saidah	Perempuan	C	VI
61	Intan Kusumaning Ayu	Perempuan	C	VI
62	Anika Iestari	Perempuan	C	VI
63	Dzul Ma'laa	Laki-laki	B	VI
64	Ihya Izzatul Hidayah	Perempuan	B	VI
65	Septiana Dwi Riski Yawanti	Perempuan	B	VI

B. Data Penelitian

1. Pembelajaran kaligrafidi SDLB Kaliwungu kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supar selaku kepala sekolah SDLB Kaliwungu Kudus mengatakan bahwatatakan:

Pembelajaran yang ada di SDLB Kaliwungu mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menekankan pada pencapaian kompetensi anak didik. Begitu juga kaligrafi yang masuk pada mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an.⁵

Lalu pak Asror selaku guru PAI juga memberikan tanggapannya terkait pembelajaran kaligrafi. beliau mengatakan:

Pembelajaran kaligrafi di SDLB sangat berbeda dengan sekolah dasar ada umumnya. Salah satu hal yang paling mencolok adalah kondisi siswa yang memiliki kecacatan atau tuna. Maka dari itu situasi dalam pembelajaran harus sangat diperhatikan. Intinya harus menyenangkan. Tidak boleh ada hal-hal yang membuat siswa tidak nyaman, jadi guru harus lebih sabar dan murah senyum. Karena siswa yang kita hadapi adalah siswa berkebutuhan khusus.⁶

Selain itu, pak Asro juga menjelaskan tentang teknis pembelajarannya, yaitu :

Ketika pembelajarn kaligrafi, nanti saya akan menuliskan beberapa huruf Arab di whiteboard. Kemudian setelah selesai saya akan mendatangi siswa satu persatu untuk dibimbing. Karena hampir semua siswa memang konsentrasinya tidak bagus. Oleh karena itu saya sebagai guru akan mendatangi murid-murid saya. Dan pasti ada yang sulit diatur atau dibimbing. Ada yang malah lari keluar untuk bermain, dan melakukan tindakan-tindakan lain. Tapi sebagai guru harus tetap sabar dan tetap memberikan perhatian pada siswa tersebut.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supar di SDLB Kaliwungu Kudus, tanggal 4 September 2015, Jam 09.00 WIB

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Asror di SDLB Kaliwungu Kudus, tanggal 4 September 2015, Jam 10.00 WIB

2. Penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara terhadap pak supar selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :⁷

Di SDLB ada dua muatan lokal, yang pertama adalah Bahasa Jawa, kemudian yang kedua adalah Baca Tulis Al-Qur'an yang mana didalamnya termasuk kaligrafi.

Kemudian pak Asror selaku guru PAI menambahkan:⁸

Durasi waktu untuk muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'ansudah lebih dari cukup. Seperti di kelas IV, dan kelas V untuk jam pembelajarannya masing-masing 2 jam.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kaligrafi.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya mengharapkan agar seseorang memperoleh hasil atau dampak yang baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Ada beberapa faktor yang mendorong, namun ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut ini saya sampaikan hasil wawancara saya dengan bapak asror selaku guru PAI di SDLB Kaliwungu.

Memang ketika berbicara mengenai hambatan, saya rasa dari diri siswa tidak ada. Tidak ada disini bukan berarti tidak ada masalah di siswa, namun justru karena kita menyadari bahwa siswa yang ada disini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus maka kita memaklumi apabila hasil yang dicapai terkadang kurang maksimal.⁹

Kemudian pak Asror menambahkan bahwa salah satu penghambat juga datang dari orang tua/wali

Orang tua disini juga harus jadi pendorong untuk siswa biar lebih maksimal dalam menerima pelajaran. Akan tetapi orang tua terkesan

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Supar di SDLB Kaliwungu Kudus, 11 September 2015, Jam 09.00 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Asror di SDLB Kaliwungu Kudus, 11 September 2015, Jam 10.00 WIB

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Asror di SDLB Kaliwungu Kudus, 11 September 2015, Jam 10.00 WIB

hanya mengantar kesekolah, menunggu diluar dan menngantar pulang kembali lagi kerumah. Sedang dirumah, siswa tidak ada pengulasan materi lagi. Hal ini dikarenakan, para wali memlihat anaknya mau sekolah saja sudah cukup.

Hal inipun juga senada dengan apa yang disampaikan bapak Supar selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan:

Dorongan dari orang tua untuk siswa SDLB secara keseluruhan sangatlah kurang. Apalgi ketika orang tua/wali ada urusan kerjaan yang membuatnya tidak bisa mengantar anaknya sekolah. Maka anak lebih memilih bermain dirumah.¹⁰

Selain beberapa faktor penghambat diatas, ada juga beberapa faktor pendukung yang mendorong kemajuan pembelajaran. Yaitu faktor guru yang selalu sabar dan murah senyum terhadap semua siswanya. Dan juga dtunjang dengan prasarana yang ada.

Pak supar selaku kepala sekolah juga sepakat dan menambahkan bahwa:

Salah satu farktor penting adalah memang dari tenaga pendidik. Karena di semua SDLB baik itu di kaliwungu ini maupun tingkat provinsi semua guru SDLB sudah dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, tidak sembarang orang atau sarjana bisa masuk menjadi guru di SDLB. Jadi kompetensi guru yang mengajar di SDLB ada perioritas utama agar bisa memaksimalkan tujuan dai pendidikan di SDLB.

C. Analisis Data

Dalam bab ini, peneliti akan mengkaji antara teori dengan hasil penelitian, sehingga data kita peroleh pemahaman yang mendasar tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian haus dapat menguraikan tentang apa yang telah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Supar di SDLB Kaliwungu Kudus, 11 September 2015, Jam 09.00 WIB

dihasilkan, meskipun terkadang antara data kajian pustaka dengan realita tidak sesuai.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran kaligrafi pada muatan local bavca tulis al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus, dngan berbagai metode, peneliti telah memperoleh data yang diharapkan, sehingga data tersebut dapat dianalisis.

1. Analisis Pembelajaran Kaligarfi di SDLB Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pembelajaran kaligrafi diperoleh data sebagai berikut:

Bapak Asror mengatakan bahwa Pembelajaran kaligrafi di SDLB sangat berbeda dengan sekolah dasar ada umumnya. Yang paling mencolok adalah kondisi siswa yang memiliki kecatatan atau tuna. Maka dari itu situasi dalam pembelajaran harus sangat diperhatikan. Intinya harus menyenangkan. Tidak boleh ada hal-hal yang membuat siswa tidak nyaman, jadi guru harus lebih sabar dan murah senyum. Karena siswa yang kita hadapi adalah siswa berkebutuhan khusus.¹¹

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya pembelajaran kaligrafi terhada siswa SDLB harus sangat menyenangkan. SDLB yang merupakan sebuah lembaga sekolah dimana didalamnya hanya ada orang-orang berkebutuhan khusus harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Yaitu

- a. Membentuk akhlak yang mulia, sebab salah satu tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pembentukan akhlak dan kesucian jiwa.
- b. Menyiapkan anak didik untuk dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat
- c. Mempersapkan untk mencari nafkah, atau yang lebih terkenal sekarang dengan tujuan vokasional dan rofesional.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Asror di SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 4 September 2015, Jam 10.00 WIB

- d. Menumbuhkan semangat ilmiah para siswa dan memuaskan keingintahuannya
- e. Menyiapkan anak didik agar menjadi profesional dan teknisi yang handal dan memiliki keterampilan bekerja dalam masyarakat.¹²

Aplikasi teori pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan: (a) bagaimana cara yang efektif untuk mentransfer ilmu; (b) prinsip-prinsip pembelajaran yang menggairahkan; menantang dan menyenangkan; (c) cara membangun minat dan perhatian (attention) peserta didik; (d) cara mengembangkan relevansi (relevance) dalam pembelajaran; (e) cara membangkitkan percaya diri (confidence) peserta didik dalam pembelajaran; (f) cara meningkatkan kepuasan (satisfaction) peserta didik dalam pembelajaran; dan (g) cara membuat laporan tentang analisis kebutuhan untuk pembelajaran

Dan ketika melihat pembelajaran yang menyenangkan, itu sebenarnya juga merupakan sebuah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹³

Mengingat kondisi siswa yang memang sangat beda dari siswa pada umumnya, maka memang pemilihan metode dalam pembelajaran menjadi salah satu yang harus diperhatikan.

Pak Asror selaku guru yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an dalam menyampaikan materi sangat memperhatikan siswanya. dia tak hanya pasif di depan, akan tetapi juga menghampiri siswanya satu persatu.

Pemilihan metode seperti itu menurut peneliti sangatlah bagus, seperti yang tercantum dalam salah satu referensi buku. Yaitu menurut data Direktorat kelembagaan Agama Islam (2002:93), pemilihan metode sangat terkait dengan:

- a. Tujuan yang hendak dicapai

¹² Tatang, *ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 61-62

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm.24

- b. Keadaan anak didik
- c. Bahan pengajaran
- d. Situasi belajar mengajar
- e. Fasilitas baik maupun non fisik
- f. Guru (pendidik)
- g. Kekuatan dan kelemahan metode

Seorang pendidik/guru agar berhasil dalam aktifitas pendidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat.¹⁴

2. Analisis Penerapan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'a di SDLB Kaliwungu Kudus.

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa akan mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Untuk itu penerapan muatan lokal harus diperhatikan supaya efektif dan efisien tersebut bisa dicapai.

Dari data yang berhasil peneliti peroleh, bisa diambil sebuah fakta bahwa di SDLB ada dua muatan lokal, seperti yang disampaikan oleh Bapak Supar bahwa. Muatan lokal yang pertama adalah Bahasa Jawa, kemudian yang kedua adalah Baca Tulis Al-Qur'an yang mana didalamnya termasuk kaligrafi. Yang setiap kelas pasti ada.¹⁵

Adapun mengenai durasi waktu untuk muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an sudah lebih dari cukup. Seperti di kelas IV, dan kelas V untuk jam pembelajarannya masing-masing 2 jam.¹⁶

Seperti yang kita ketahui bahwasanya yang sekarang dihadapi adalah anak-anak dengan kebutuhan khusus. Yang segalatingkah lakunya

¹⁴ Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 82

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supar, pada tanggal 4 September 2015, Jam 09.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Asror, di SDLB Kaliwungu Kudus, pada tanggal 4 September, Jam 10.00 WIB

memang memerlukan perhatian yang lebih. Sehingga alokasi waktu untuk anak-anak SDLB harus sangat cukup.

Kalau kemudian dikaitkan dengan teori yang ada yaitu, alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal disetiap jenjang pendidikan hampir sama (2 jam) pelajaran, hanya berbeda untuk masing-masing jenjang. Untuk Sd/MI/SDLB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran= 35 menit)¹⁷

Kseperti yang penelut kutip dalam salah satu referensi. Bahwa kelainan seseorang peserta didik memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis, dan sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali macamnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.¹⁸ Pertama, faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu; faktor sosial dan sosial.faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku positif dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, semisal rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Kedua, faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini pun dapat menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologis, dan psikologis. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, Rineka Rosdakarya, 2009, Bandung, Hal. 275

¹⁸ Surya Brata, Sumardi, *psikologi pendidikan*, PT.Raja Grafindo persada, Jakarta, 1998. hlm. 233

siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Daya pendengaran dan daya penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat ecoic dan econic (gema dan citra). Akibat terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut. Ingatan iconic merupakan sistem pencatatan indra terhadap informasi visual sedangkan igatan ecoic adalah sistem pencatatan yang beroperasi di dalam pendengaran manusia.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Pembelajaran Kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus.

Faktor penghambat dan faktor pendorong pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus sangat berpengaruh dalam sukses tidaknya pembelajaran. Adapun faktor penghambat pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus adalah:¹⁹

- a. siswa yang ada disini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus maka kita memaklumi apabila hasil yang dicapai terkadang kurang maksimal
- b. Dorongan dari orang tua untuk siswa SDLB secara keseluruhan sangatlah kurang. Apalgi ketika orang tua/wali ada urusan kerjaan yang membuatnya tidak bisa mengantar anaknya sekolah. Maka anak lebih memilih bermain dirumah²⁰

Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendorong. Adapun faktor pendorong tersebut adalah:

- a. faktor guru yang selalu sabar dan murah senyum terhadap semua siswanya. Dan juga dtunjang dengan prasarana yang ada.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Asror, di SDLB, pada tanggal 11 September 2015, Jam 10.00 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Supar, di SDLB Kaliwungu Kudus ,pada tanggal. 11September 2015, Jam 09.00 WIB

- b. Salah satu faktor penting adalah memang dari tenaga pendidik. Karena di semua SDLB baik itu di Kaliwungu ini maupun tingkat provinsi semua guru SDLB sudah dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, tidak sembarang orang atau sarjana bisa masuk menjadi guru di SDLB. Jadi kompetensi guru yang mengajar di SDLB ada prioritas utama agar bisa memaksimalkan tujuan dari pendidikan di SDLB.²¹

Dari apa yang telah disediakan data diatas, ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu merupakan kondisi siswa, guru keluarga dan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan siswa ketika mengalami kesulitan belajar merupakan hambatan bagi upaya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.²²

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut salah satunya yaitu lingkungan sosial, yang terdiri atas:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.²³

Lingkungan pendidikan, sebagaimana dijelaskan Umar Thirta Raharja (2001:63) adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan perbedaan ciri-ciri pelaksanaan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan maka ketiganya sering dibedakan menjadi pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan non formal (masyarakat). Pendidikan informal, formal dan non formal sering

²¹ *Ibid*

²² Abdul Hamid, *Strategi Pembelajaran*, Rmaja Rosdakarya, 2013, Bandung, Hal. 35

²³ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, 2012, Bandung, Hal. 224

dipandang sebagai sub sistem dari sistem pendidikan. Serta secara bersama-sama menjadikan pendidikan berlangsung seumur hidup.²⁴

Ketiga faktor diatas sangatlah berpengaruh dalam proses pendidikan terhadap anak. Seperti lingkungan keluarga, dimana dilingkungan itulah keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Karena didalam lingkungan keluargalah pertama kali anak akan mendapat pendidikan.

Anak yang masih dalam keadaan fitoh masih menerima segala pengaruh dan cenderung kepada setiap hal yang tertuju kepadanya. maka tidaklah heran anak yang lahir dalam keluarga islam, maka anak tersebut akan cenderung memeluk agama islam. Anak yang lahir dalam keluarga kristen, maka anak tersebut akan cenderung memeluk agama kristen. Sebab didikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan agama yang dipeluk. Atau keluarga kristen anaknya memeluk agama islam, maka kejadian ini mungkin karena faktor lain.²⁵

Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik. dan sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula.

Setelah keluarga, lingkungan yang memiliki pengaruh adalah sekolah. Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai

²⁴ Ahmad Falah, *Esai-esai Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2012 Hlm. 12

²⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1991, Hal. 178-179

fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus ditaati. Oleh sebab itu, bila guru dalam mendidik benar-benar melaksanakan tugas dengan baik sehingga bisa membentuk kepribadian anak didik, akan nampak makin jelaslah fungsi sekolah sebagai alam pendidikan kedua sesudah keluarga, sebagai lembaga penerus lembaga pendidikan keluarga.

Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya.

Setiap masyarakat dimanapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas dibidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya.

Sekiranya ada perubahan adat dan tradisi oleh generasi berikutnya dan perubahan itu menguat di masyarakat maka perubahan itulah yang kemudian ditularkan kepada generasi berikutnya.

Dalam buku referensi lain juga dijelaskan, ditinjau dari segi tempat berlangsungnya proses pendidikan, kita bisa mengelompokkan lingkungan pendidikan ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁶

Peneliti melihat bahwa dari data yang diperoleh, salah satu faktor penghambat pembelajaran justru datang dari keluarga. maka dari itu, harus ada saha-usaha dari keluarga.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga adalah:

- a. Membina hubungan harmonis antara ayah dan ibu (suami dan istri)
- b. Membina hubungan harmonis dan akrab antara orang tua dan anak.
- c. Mendidik, membiasakan dan memberi contoh sesuai dengan tuntunan Islam.

²⁶ Ahamd Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 128.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui usaha yang panjang dan kesungguhan yang maksimal, maka peneliti sampai pada bab terakhir yang merupakan intisari dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, akan peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “*Studi Analisis Pembelajaran Kaligrafi Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an di SDLB Kaliwungu Kudus*”. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

Pembelajaran kaligrafi merupakan sebuah pembelajaran yang masuk dalam materi muatan lokal Baca Tulis al-Qur’an. Untuk memberikan pelajaran terhadap siswa SDLB harus disampaikan dengan sangat menyenangkan. SDLB yang merupakan sebuah lembaga sekolah dimana didalamnya hanya ada orang-orang berkebutuhan khusus harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Yaitu

1. Membentuk akhlak yang mulia, sebab salah satu tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pembentukan akhlak dan kesucian jiwa.
2. Menyiapkan anak didik untuk dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat
3. Mempersiapkan untuk mencari nafkah, atau yang lebih terkenal sekarang dengan tujuan vokasional dan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah para siswa dan memuaskan keingintahuannya
5. Menyiapkan anak didik agar menjadi profesional dan teknisi yang handal dan memiliki keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Penerapan muatan lokal di SDLB Kaliwungu Kudus sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan secara alokasi waktu sudah memenuhi standar muatan lokal yaitu 2 jam. Hal ini ditunjang lagi oleh pendidik yang memang berkompeten dibidangnya.

Muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ada dua muatan lokal, yang pertama adalah Bahasa Jawa, kemudian yang kedua adalah Baca Tulis Al-Qur'an yang mana didalamnya termasuk kaligrafi, yang setiap kelas pasti ada.

Kalau kita kaitkan dengan teori yang ada yaitu, alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal disetiap jenjang pendidikan hampir sama (2 jam) pelajaran, hanya berbeda untuk masing-masing jenjang. Untuk Sd/MI/SDLB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 35 menit).

Faktor penghambat dan faktor pendorong pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus sangat berpengaruh dalam sukses tidaknya pembelajaran. Adapun faktor penghambat pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus adalah:

1. Siswa yang ada disini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus maka kita memaklumi apabila hasil yang dicapai terkadang kurang maksimal
2. Dorongan dari orang tua untuk siswa SDLB secara keseluruhan sangatlah kurang. Apalagi ketika orang tua/wali ada urusan kerjaan yang membuatnya tidak bisa mengantar anaknya sekolah. Maka anak lebih memilih bermain dirumah

Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendorong. Adapun faktor pendorong tersebut adalah:

1. Faktor guru yang selalu sabar dan murah senyum terhadap semua siswanya. Dan juga ditunjang dengan prasarana yang ada.
2. Salah satu faktor penting adalah memang dari tenaga pendidik. Karena di semua SDLB baik itu di Kaliwungu ini maupun tingkat provinsi semua guru SDLB sudah dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, tidak sembarang orang atau sarjana bisa masuk menjadi guru di SDLB. Jadi kompetensi guru yang mengajar di SDLB ada prioritas utama agar bisa memaksimalkan tujuan dari pendidikan di SDLB.

Dari apa yang telah disediakan data data, ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu merupakan kondisi siswa, guru

keluarga dan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan siswa ketika mengalami kesulitan belajar merupakan hambatan bagi upaya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut salah satunya yaitu lingkungan sosial, yang terdiri atas:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan serangkaian temuan, dengan segala kerendahan hati penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan

Mengingat besarnya materi muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an, maka lembaga pendidikan perlu terus pengembangan terhadap materi ini, yaitu memberikan inovasi lagi untuk meningkatkan minat siswa SDLB Kaliwungu terhadap kaligrafi. Selalu mengevaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan agar pembelajaran muatan lokal Baca Tulis al-Quran yang didalamnya ada kaligrafi ini benar-benar terasa manfaatnya terutama untuk peserta didik.

2. Guru

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, ia adalah kunci dalam setiap pembelajaran materi. Arah pembelajaran mau dibawa kemana itu pun tergantung pada guru. Oleh karena itu seorang guru perlu banyak belajar dalam memahami materi dan karakter siswa. Kemudian karena ini berkaitan dengan pembelajaran untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus maka perlu sebuah inovasi untuk mengembangkan proses pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat *Illahi Rabbi* yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga setelah mengalami begitu banyak perjuangan yang diiringi hambatan-hambatan akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Usaha yang optimal telah peneliti curahkan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan peneliti, saya yakin skripsi yang berjudul “Studi Analisis Pembelajaran Kaligrafi pada Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’andi SDLB Kaliwungu Kudus” ini masih banyak kekurangannya dan mungkin jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, peneliti mengharapkan masukan baik saran maupun kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran dan do’a. Kemudian yang terkahir, Peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Amien ya Robbal Alamien....*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- D.Sirojuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, Rremaja Rosdakarya, bandung, 2000.
- E. Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan: sebuah panduan praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007.
- Umar Tirtaraharjadan La Sulo, *pengantar pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2000.
- Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudidin Usman, *guru profesional & implementasi kurikulum*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002.
- Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 2002,
- Model Mata Pelajaran Muatan Lokal, Depdiknas, jakarta, 2006
- Syaifuddin Awar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1985.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, Dirjen Pendidikan Islam, Jakarta, 2009

Pedoman, Pembinaan & Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3), LPTQ Nasional, Yogyakarta, 1995

Ahmad Falah, *Konsep Pengajaran dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*

Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1991

Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010

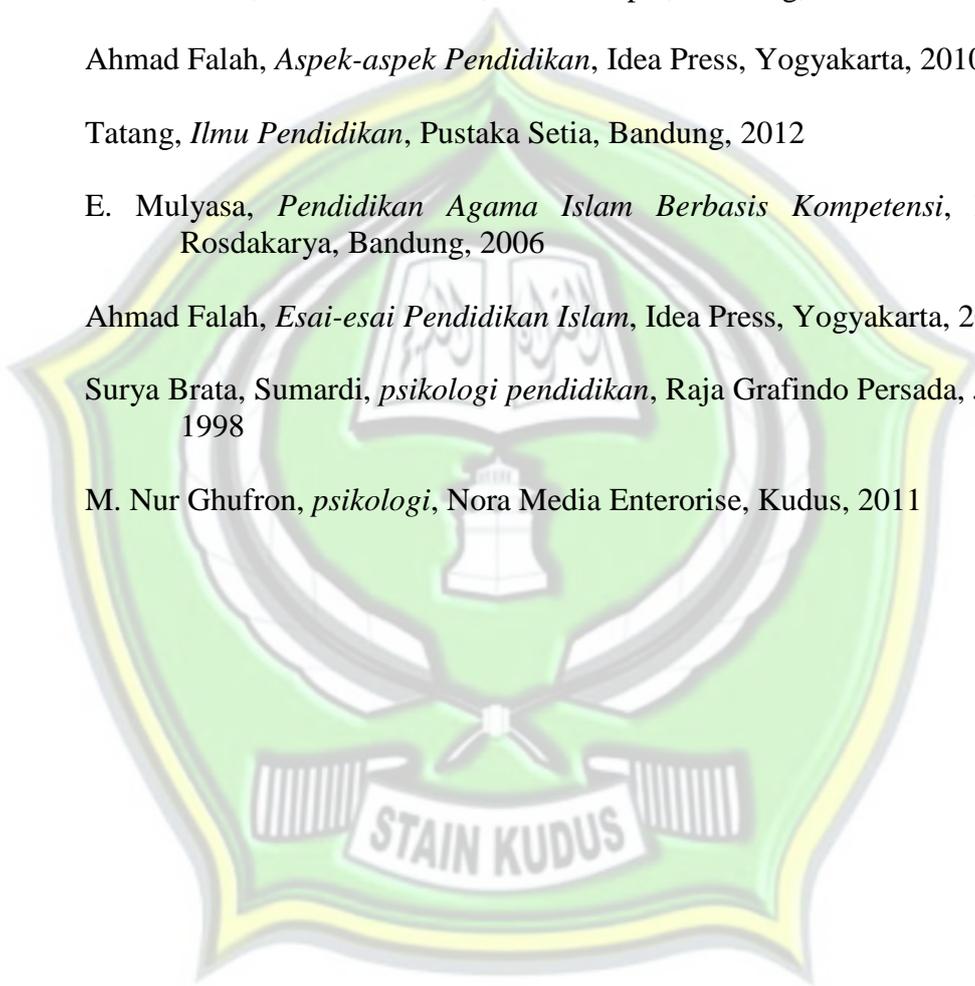
Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012

E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

Ahmad Falah, *Esai-esai Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010

Surya Brata, Sumardi, *psikologi pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998

M. Nur Ghufron, *psikologi*, Nora Media Enterorise, Kudus, 2011



PEDOMAN DOKUMENTASI

Metode dokumentasi digunakan peneliti selama penelitian dengan tujuan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data tertulis seperti catatan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan SDLB Kaliwungu Kudus.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang terdiri dari catatan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan SDLB Kaliwungu Kudus jika diperinci sebagai berikut :

1. Profil sekolah
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru, peserta didik
5. Keadaan sarana dan prasarana.



HASIL OBSERVASI 1

Observasi pertama ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 juni 2015 di SDLB Kaliwungu Kudus.

Peneliti mengamati dan menemukan bahwa lokasi penelitian yakni di SDLB Kaliwungu Kudus ternyata merupakan lokasi yang strategis. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang berada disisi jalan sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Selain itu lokasinya juga sangat dekat dengan jalan pantura kudus-jepara. Tepatnya di Km7. Dengan letak yang sangat strategis itu, tak heran banyak siswa dari luar kota yang bersekolah di SDLB Kaliwungu Kudus.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengamati sarana dan prasarana di SDLB Kaliwungu Kudus, struktur organisasi, sejarah berdirinya, jumlah peserta didik, jumlah guru dan karyawan, kelengkapan sekolah serta lingkungan sekitar sebagai pendukung materi pembelajaran kaligrafi.

Dari hasil observasi peneliti memperoleh data secara umum tentang:

1. Sejarah berdirinya SDLB Kaliwungu Kudus
2. Letak Geografis
3. Struktur organisasi di SDLB Kaliwungu Kudus
4. Keadaan Guru, Karyawan dan peserta didik

HASIL OBSERVASI 2

Pada tanggal 15 juni 2015, peneliti kembali melakukan observasi lanjutan di SDLB Kaliwungu Kudus. Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi partisipasi pasif yang mana peneliti datang ditempat penelitian tetapi tidak kut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

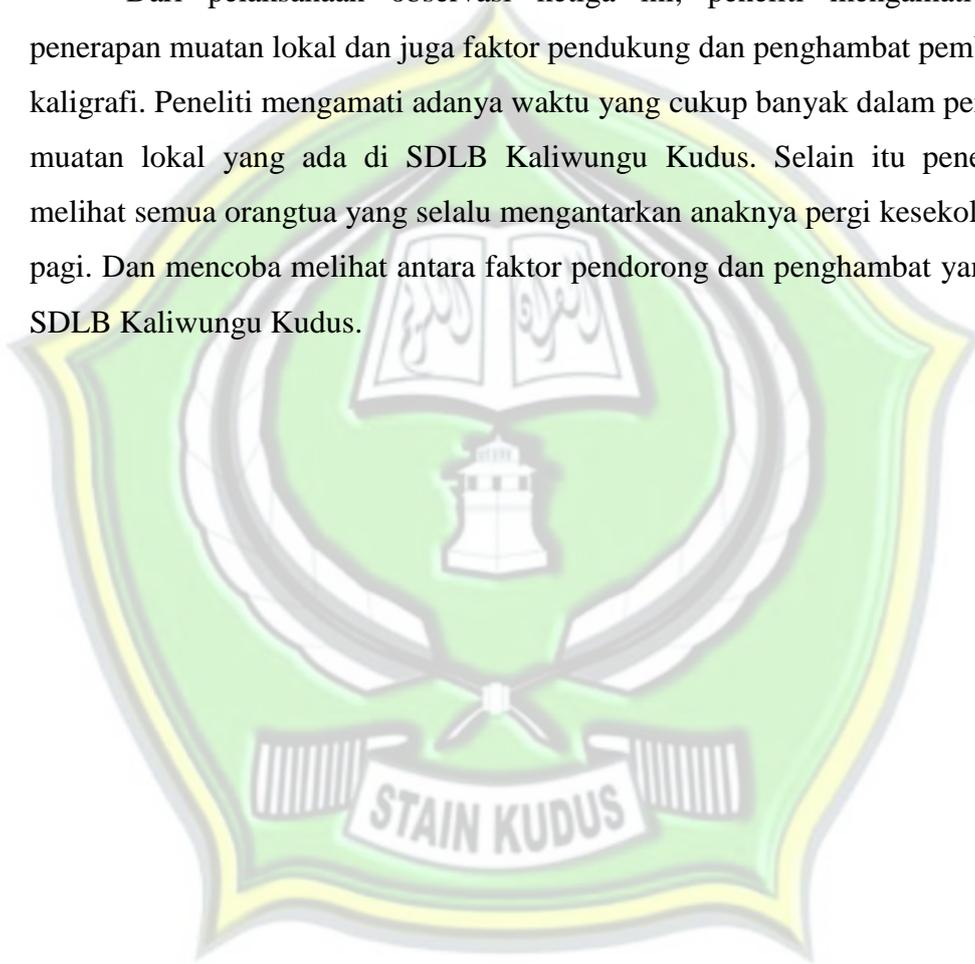
Dari pelaksanaan observasi yang kedua ini, peneliti memperoleh data secara umum tentang pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus bahwa pembelajaran kaligrafi merupakan salah satu materi yang ada dalam muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus. Adapun muatan lokal lain yang ada di SLB Kaliwungu Kudus adalah Bahasa Jawa.



HASIL OBSERVASI 3

Observasi yang ketiga ini peneliti lakukan pada tanggal 10 jui 2015 di SDLB Kaliwungu Kudus. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang mana peneliti datang ditempat penelitian akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.

Dari pelaksanaan observasi ketiga ini, peneliti mengamati tentang penerapan muatan lokal dan juga faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kaligrafi. Peneliti mengamati adanya waktu yang cukup banyak dalam penyerapan muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus. Selain itu peneliti juga melihat semua orangtua yang selalu mengantarkan anaknya pergi kesekolah setiap pagi. Dan mencoba melihat antara faktor pendorong dan penghambat yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus.



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan terhadap responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terarah dan sistematis sebagaimana memperoleh informasi dan data obyektif. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru tentang pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus.

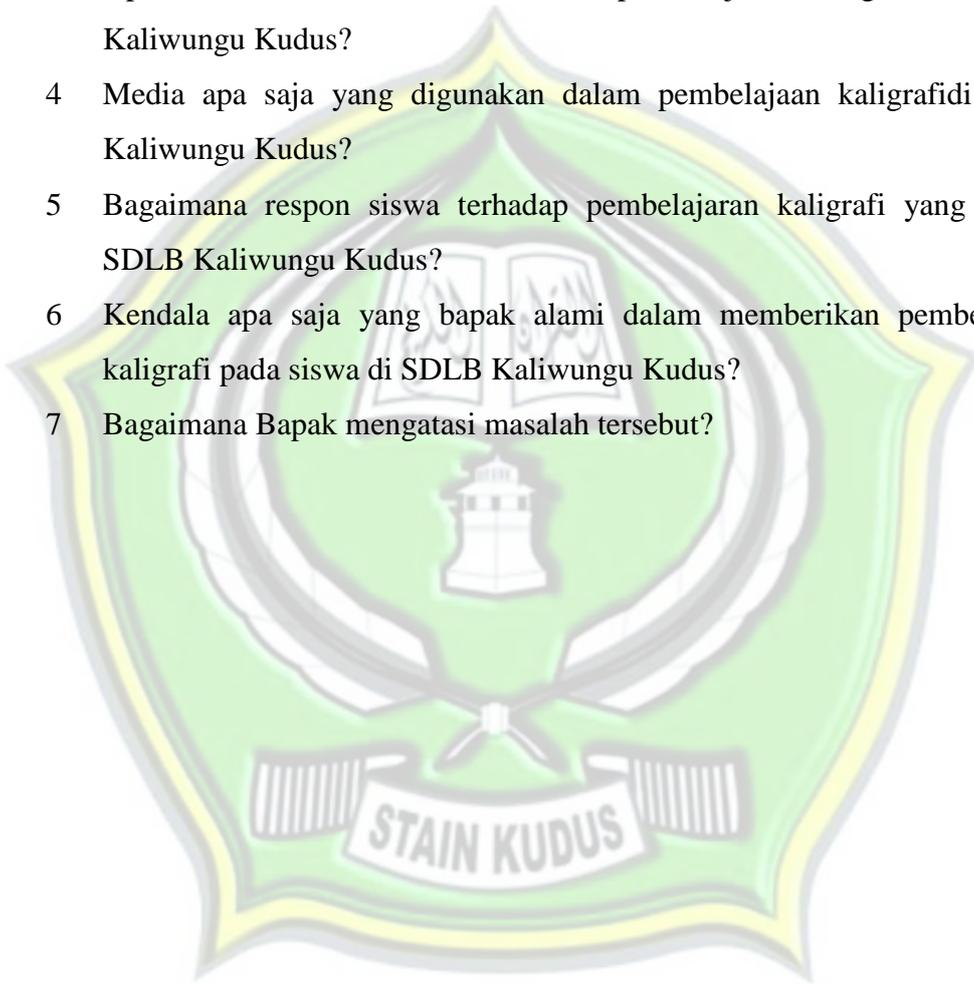
Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

A. Kepala Sekolah

1. Apa saja muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana kondisi guru di SDLB Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana kondisi siswa SDLB Kaliwungu Kudus?
4. Sejak kapan kaligrafi masuk dalam muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an?
5. Bagaimana menurut Bapak tentang pembelajaran kaligrafi yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus?
6. Bagaimana dengan sarana dan prasarana di SDLB Kaliwungu Kudus?
7. Adakah prestasi yang diraih siswa SDLB Kaliwungu Kudus ini dalam Kaligrafi?
8. Apakah ada dorongan dari wali murid untuk kegiatan kaligrafi yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus?
9. Bagaimana peran Bapak selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus terutama dalam pembelajaran Kaligrafi?

B. Guru PAI

- 1 Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu kudu?
- 2 Bagaimana proses pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus?
- 3 Apakah ada metode khusus dalam pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu Kudus?
- 4 Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaan kaligrafidi SDLB Kaliwungu Kudus?
- 5 Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kaligrafi yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus?
- 6 Kendala apa saja yang bapak alami dalam memberikan pembelajaran kaligrafi pada siswa di SDLB Kaliwungu Kudus?
- 7 Bagaimana Bapak mengatasi masalah tersebut?



TRANSKRIP WAWANCARA

Nara sumber : Bapak Supar S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah (Kepsek)
Jam : 09.00 WIB
Tanggal : 04 September 2015
Lokasi : SDLB Kaliwungu Kudus

Peneliti : Assalamu'alaikum pak ...

Informan : Wa'alaikumsalam ...

Peneliti : Permissi pak, saya mau melakukan penelitian tentang pembelajaran kaligrafi dalam matan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Bisa minta waktunya sebentar pak.

Informan : iya mas.. yang mau ditanyakan apa mas?

Peneliti : Apa saja muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ini pak?

Informan : Di SDLB ini ada 2 muatan lokal, yaitu Bahasa Jawa dan BTQ.

Peneliti : bagaimana kondisi guru yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ini?

Informan : guru di SDLB ini rata-rata dari luar kota semua.karena memang untuk guru yang ada di SDLB memang sudah ditentukan oleh pemerintah provinsi. Dan untuk tinggal disini mereka menempati rumah dinas yang sudah disediakan oleh pemerintah. Lalu untuk background pendidikan, guru disini rata-rata lulusan SPLB Kecuali guru PAI.

Peneliti : bagaimana denga kondisi siswa yang ada di SDLB kaliwungu ini?

Informan : siswa yang ada di SDLB kaliwungu tahun ini ada 65 siswa. Dan kondisi ketunaanya yaitu 1 tuna netra, 12 tuna rungu, 49 tuna grahita, 2 tuna daksa, dan 1 autis.

- Peneliti** : sejak kapan kaligrafi masuk dalam muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an?
- Informan** : untuk tepatnya sebenarnya belum ada kepastian taunnya, karena memang untuk kaligrafi itu merupakan ranah guru PAI yang mengampu mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Dan untuk guru PAI juga mulai tahun kemarin baru ganti.
- Peneliti** : bagaimana menurut bapak tentang pembelajaran kaligrafi yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ini?
- Informan** : secara teknis mungkin bisa ditanyakan secara langsung kepada Bapak Asror selaku guru PAI. Namun yang jelas, kaligrafi disini pernah menjadi favorit dalam muatan lokal BTQ. Karena banyak siswa yang suka menggambar apalagi tulisan arab.
- Peneliti** : bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di SDLB Kaliwungu ini pak?
- Informan** : SDLB kita sampai saat ini baru memiliki 1 gedung. Kemudian untuk prasarana kita sudah memiliki alat-alat penunjang pembelajaran maupun keterampilan. Seperti mushola untuk kegiatan ibadah, salon, alat batik, dan lain-lain.
- Peneliti** : adakah prestasi yang dihasilkan oleh siswa SDLB dibidang kaligrafi ini pak?
- Informan** : prestasi untuk tahun ini menurun dibidang kaligrafi. Hal ini dikarenakan minat siswa cenderung berkurang. Tapi untuk tahun 2014 kemarin SDLB Kaliwungu Kudus pernah menjuarai event disemarang dalam acara BIMTEK.
- Peneliti** : bagaimana dengan dorongan dari wali murid terkait dengan kegiatan kaligrafi yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ini pak?
- Informan** : untuk dorongan dari wali murid sangatlah kurang mas. Terkadang ketika orangtua ada kerjaan yang menyebabkan tidak bisa mengantar sekolah, maka anakpun tidak berangkat sekolah. Apalagi dalam kaligrafi yang sekarang mulai kurang diminati oleh siswa.

- Peneliti** : bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas muatan lokal yang ada di SDLB Kaliwungu Kudus ini?
- Informan** : karena muatan lokal merupakan produk yang diadakan di sekolah ini, maka saya selaku kepala sekolah juga mengadakan pelatihan pembelajaran khusus muatan lokal. Juga pembuatan kisis-kisi. Dan mendorong kemajuan muatan lokal dalam hal pengadaan fasilitas.
- Peneliti** : terimakasih pak, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk saya wawancarai. Semoga sekripsi ini bermanfaat.
- Informan** : iya mas, sama-sama. Semoga sukses.
- Peneliti** : amin pak, Assalamu'alaikum.
- Informan** : wa'alaikum salam.

Kudus, 04 september 2015

Kepala Sekolah SDLB

Kaliwungu Kudus



TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nara Sumber : Bapak Khoerul Asror S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Jam : 10.00 WIB

Tanggal : 04 September 2015

Lokasi : SDLB Kaliwungu Kudus

Peneliti : Assalamu'alaikum pak ..

Informan : Wa'alaikumsalam ..

Peneliti : Permissi pak, saya mau melakukan penelitian tentang pembelajaran kaligrafi dalam matan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Bisa minta waktunya sebentar pak.

Informan : iya mas.. yang mau ditanyakan apa?

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di SDLB Kaliwungu Kudus ini?

Informan : muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu mapel yang saya ajar disekolah ini. Dan dalam pembelajaran ini sebenarnya yang perlu kita persiapkan hanyalah 2 hal. Yang pertama sabar. Dan yang kedua adalah murah senyum. Karena anak-anak disini suka dengan orang-orang yang ceria.

Peneliti : bagaimana proses pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu ini?

Informan : pembelajaran kaligrafi di SDLB sangat berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Salah satu hal yang paling mencolok adalah kondisi siswa yang memiliki kecacatan atau tuna. Maka dari itu situasi dalam pembelajaran harus sangat diperhatikan. Intinya harus menyenangkan. Tidak boleh ada hal-hal yang membuat siswa tidak nyaman, jadi guru harus lebih sabar dan murah

senyum. Karena siswa yang kita hadapi adalah siswa berkebutuhan khusus.

Peneliti : apakah ada metode khusus dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu ini pak?

Informan : tidak ada metode khusus jadi ketika pembelajaran kaligrafi, nanti saya akan menulis beberapa huruf arab di whiteboard. Kemudian setelah selesai saya akan mendatangi siswa satu persatu untuk dibimbing. Karena hampir semua siswa memang konsentrasinya tidak bagus. Oleh karena itu saya sebagai guru akan mendatangi murid-murid saya. Dan pasti ada yang sulit diatur atau dibimbing. Ada yang malah lari keluar untuk bermain, dan melakukan tindakan-tindakan lain. Tapi sebagai guru harus tetap sabar dan tetap memberikan perhatian pada siswa tersebut. Selain itu, guru harus tetap sabar dan tetap memberikan perhatian pada siswa tersebut. Selain itu guru juga harus tahu bagaimana menggunakan metode isyarat. Karena kecacatan siswa berbeda-beda.

Peneliti : media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran kaligrafi di SDLB Kaliwungu ini?

Informan : hanya whiteboard dan spidol saja mas.

Peneliti : bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kaligrafi yang ada di SDLB Kaliwungu ini pak?

Informan : ketika pembelajaran menyenangkan maka anakpun akan senang. Namun pasti masih ada juga yang suka bermain sendiri karena tingkat kecerdasannya sangat kurang. Sehingga sulit fokus.

Peneliti : kendala apa saja yang bapak alami dalam memberikan pembelajaran kaligrafi pada siswa di SDLB Kaliwungu ini?

Informan : saya rasa dari siswa tidak ada. Tidak ada disini bukan berarti tidak ada masalah. Namun justru karena kita menyadari bahwa siswa yang ada disini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus maka kita memaklumi apabila hasil yang dicapai terkadang kurang

maksimal. Saya hanya menyanyangan dorongan dari orangtua yang kurang.

Peneliti : bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?

Informan : kalau untuk masalah anak, ya kita tetap sabar dan selalu menunjukkan rasa kasih sayang supaya anak tetap ceria. Sementara untuk masalah orangtua, saya hanya bisa memberikan himbauan untuk tetap memperhatikan anak-anaknya dirumah.

Peneliti : ya pak.. mungkin hanya itu yang ingin saya tanyakan kepada bapak. Terimakasih banyak sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai.

Informan : ya mas, sama-sama.

Peneliti : assalamu'alaikum pak

Informan : wa'alaikumsalam.



Kudus, 04 September 2015

Guru PAI



Khoerul Asror S.Pd.i



Kegiatan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an



Kegiatan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an



Kegiatan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an



Kegiatan pembelajaran kaligrafi pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an

DOKUMENTASI



LOKASI SDLB NEGERI KALIWUNGU KUDUS



GEDUNG SEKOLAH SDLB NEGERI KALIWUNGU KUDUS



Wawancara Dengan Bapak Supar selaku Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus



Wawancara Dengan Bapak Khoerul Asror selaku Guru Kaligrafi SDLB NEGERI Kaliwungu Kudus

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SDLB KALIWUNGU KUDUS

Jalan Jepara Km. 7 Kaliwungu Telp. (0291) 431363 Email : sdlbn_klwg@yahoo.com Kudus
Kode Pos. 59361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2 / 050 / 14.09.01.48 / IX / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPAR, S.Pd
NIP : 19600212 198304 1 002
Jabatan : Kepala SDLB Kaliwungu Kudus
Unit Kerja : SDLB Kaliwungu Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Abdi Prayoga
NIM : 109059
Program Studi : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam STAIN

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian di SDLB Kaliwungu Kudus selama 1 (satu) bulan dari tanggal.10 Juni s/d 10 Juli 2015, dalam rangka tugas akhir mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

September 2015
Kepala SDLB Kaliwungu

SUPAR, S.Pd
NIP. 19600212 198304 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
 JURUSAN TARBIYAH

Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telepon (0291) 432677,438818 Faksimile 441613
 Kode Pos 59322 Kudus
 Email : stain.kudus@yahoo.com; stainkudus@mail.com; kudus.stain@gmail.com
 Website : www.stainkudus.ac.id

JURNAL KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

PEMBIMBING : Abdi Pratomo..... NIM : 102059.....
 KRIPSI : Ahmad Fauzan M.Ag. ASS. PEMBIMBING :
 Studi Analisa Pembelasan Kaligraf pada Mappah
 Huzien Lohat Baca Tulis Ah. Gurian Di Sels
 Kalipungu Knans
 PEMBUATAN :s.d.....

AL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN	
		DOSEN	ASISTEN
015	Propose Skripsi Bab 1 Pa. M.		
025	Bab 1 1/2 Pa. & perbaikan dari bagi penulisa.		
035	Bab 1 1/2 Pa. Aca. kon & tabaq tulis PTQ.		
045	Bab 1 1/2 Pa. Aca. Grafis & penulisa		
05	Instrumen penelitian Ukh. kepada sekolah dan bu PAI		
065	Bab 1 1/2 Pa. font hata & perbaikan Analisa & penulisa halama & tabaq.		
075	Bab 1 1/2 Pa. Aca.		
085	Form & Nama. Sake		

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : ABDI PRAYOGO
Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 17 Juni 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Ds. Getasrabi RT. 01 RW. 03 Gebog Kudus
Agama : Islam
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia

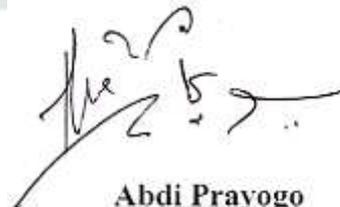
B. Jenjang Pendidikan

- 1 SDN 01 GETASSRABI Gebog Kudus Lulus Tahun 2003
- 2 MTS MA'AHID Kudus Lulus Tahun 2006
- 3 MA MA'AHID Kudus Lulus Tahun 2009
- 4 STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2009.

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 18 Maret 201

Penulis



Abdi Prayogo

NIM. 109059



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بقدس
وحدة تطوير اللغة

شارع جو غي غبول رها، من - ب، 51 هاتف 0271-522577 - فاكس 0271-521913 - بريد إلكتروني 0271-52322

شهادة

رقم: 2009 / 6349 / St.11/B-VI.ii/PP.00.9/

تشهد وحدة تطوير اللغة بالجامعة الإسلامية الحكومية بقدس بأن
الطالب/ة المذكور/ة أدناه:

الاسم / : Abdi Prayogo

رقم القيد : 109059

قد شارك/ت في الدورة التدريبية للغة العربية التي عقدت في الفترة من
سبتمبر إلى ديسمبر للعام الجامعي 2009/2010
بنقدير جيد
نسأل الله أن يوفقه/ها لخدمة الإسلام والعلم.

تحريرا في قدس: 28/12/2009

باسم رئيس الجامعة.

وحدة تطوير اللغة.

الدكتور/ة ليلي النهي

موظف / 15.29.119





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES KUDUS
LANGUAGE DEVELOPING UNIT (UBINSA)
Canga Ngembalrejo Street PO. BOX 51 Phone : (0291) 432577 Fax 441613, Kudus 59322
email : ubinsa@stainkudus.ac.id

CERTIFICATE

Number : Sti.11 /B-IV.ii/PP.009/ 3082 / 2010

In the name of Allah SWT The Most Gracious and Merciful
The undersigned, the chairman of Ubinsa STAIN Kudus, declares that

NAME : Abdi Prayogo

REG. NUMBER : 109059

has earnestly participated in the English Practicum in the even semester
in the academic year 2009/2010 organized by Ubinsa STAIN Kudus
for pre-Intermediate Level with the predicate

Good

Kudus, June 4th 2010
pp. Head
Chairman of Ubinsa


Drs. Ulin Nuha, M.Pd

Off.Reg.Numb. 196512101999031001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Conge Ngembarejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 432677 Fax. 441613, Kudus 59322

PIAGAM

Nomor : Sti-11/B.V/PP.00.9/099 / 2013

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus menerangkan
bahwa :

Nama : Abdi Prayogo
NIM : 109059
Jurusan : TARBIYAH
Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan
Tahun
Pada tanggal : 20 April s.d 23 Mei 2013
Di : Pati
Nilai : 3,99 (A -)
Predikat : Amat Baik



Kudus, 10 Juni 2013

An. Ketua
Kepala P3M

(Signature)
Ekawati Rahayu Ningsih
NIP. 19740109200501 2002



OSPeK 2009
STAIN KUDUS

**PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS
(OSPeK) 2009**

"Meningkatkan Keshalehan Individu dan Sosial Dalam Merekonstruksi Gerakan Mahasiswa"
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KUDUS

SERTIFIKAT

Nomor : 12/Pan.Ospek/BEM/Sl. 11/MIII/2009

Diberikan kepada :

Nama : ABDI PRAYOONO
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 12 Juni 1991
Alamat : Getasrebi - Kudus
NIM :
Jurusan : Tarbiyah / PAI

Yang telah berperan aktif dalam kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus (OSPeK) 2009, dengan tema
"Meningkatkan Keshalehan Individu dan Sosial dalam Merekonstruksi Gerakan Mahasiswa", yang dilaksanakan
pada tanggal 10 - 13 Agustus 2009 di Kampus Timur Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus,
Sebagai : **P E S E R T A**

Mengetahui,
Puket III
STAIN Kudus

Dr. H. Yasin, M.Ag
NIP. 196505011988031002 NIM. 105 370



Anas Marzuki
NIM. 105 370



Panitia Pelaksana

Ketua BEM
Suparwan
NIM. 106 103

Kudus, 10 Agustus 2009

Ketua BOC

Muhammad Saif
NIM. 207 035

SERTIFIKAT

Nomer : 010.UKM-M10.sti.IV.03.A-II.2015



Diberikan kepada :

ABDI PRAYOGA

Atas partisipasinya sebagai :
PESERTA/PEMUSIK
Kontingen :

SMS STAIN KUDUS

Dalam acara Konser Paduan Suara Mahasiswa Indonesian Moslem Choir yang diselenggarakan oleh UKM Seni Musik El-Fata STAIN Pekalongan bersama delapan perguruan tinggi Jawa Tengah/DIY, pada tanggal 20 Februari 2015 di GOR Jatayu Kota Pekalongan dengan tema :
"Variety Of Singing Concert"

Pekalongan, 15 Februari 2015

